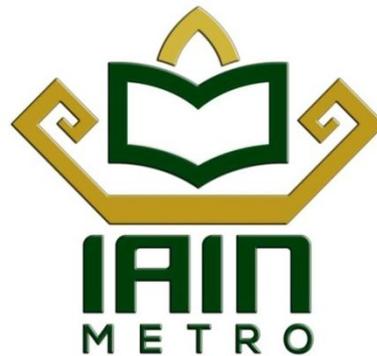


**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP
KEPEDULIAN SOSIAL DI MTS BUSTANUL ULUM
JAYA SAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Akidah akhlak (M.Pd)**



Oleh

**JUMADI
NPM. 18001746**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP
KEPEDULIAN SOSIAL DI MTS BUSTANUL ULUM
JAYA SAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Akidah akhlak (M.Pd)

Oleh

JUMADI
NPM: 18001746

Pembimbing I : Dr. Mahrus Asad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

JUMADI, Tahun 2020. Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Kurikulum akidah akhlak adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar, Pendidikan karakter akan memberikan bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia. Karakter religius adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah melalui kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, Kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat, pentingnya karakter religius dan sikap kepedulian sosial seseorang, maka banyak diterapkan dalam pendidikan di sekolah menjadi peserta didik yang berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) implementasi kurikulum akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha. 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi kurikulum akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha.

Desain penelitian ini diantaranya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Sumber data yaitu penarikan sampel lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan. 1) pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial meliputi penyusunan silabus yang meliputi: 1) penyusunan silabus, 2) sosialisasi silabus dan 3) RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar. (b) Pelaksanaan adapun pelaksanaan pembelajaran kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial dengan: (1) intrakurikuler materi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dan siswa dengan mata pelajaran akidah akhlak. 2) Faktor pendukung masjid, perpustakaan Islami, penguat suara, budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk madrasah, dorongan yang kuat dari dewan guru, tersedianya Qur'an, adanya alat peraga dan LCD di setiap kelas faktor penghambatnya antara lain: pergaulan siswa diluar madrasah, latar belakang siswa yang berbeda, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya masjid, faktor pergaulan teman.

ABSTRACT

JUMADI, Year 2020. *Implementation of the Akidah Akhlak Subject Curriculum in Forming Religious Character and Social Care Attitudes at MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Central Lampung. Thesis Postgraduate Program State Institute for Islamic Studies (IAIN) Metro.*

The akidah akhlak curriculum is a set of plans and arrangements regarding the content of learning materials and methods used as guidelines for using teaching and learning activities, Character education will provide social assistance so that individuals can grow in living their freedom in living together with other people in the world. Religious character is a school effort carried out jointly by teachers, school leaders through school activities to form morals, Social care in community life is more defined as a person's good behavior and actions that always want to provide assistance to the community, the importance of religious character and an attitude of social care. a person, it is widely applied in education in schools to become students with character.

This study aims to describe: 1) the implementation of the akidah akhlak curriculum in the formation of religious character and social care attitudes at MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha. 2) What are the supporting and inhibiting factors in implementing the akidah akhlak curriculum in the formation of religious character and social care attitudes at MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha.

The design of this research includes, this type of research is field research. The nature of this research is descriptive research, which is a form of research to describe existing phenomena. The source of the data is that the sampling is more representative, both in terms of data collection and data development. Data collection techniques by interview and documentation. Testing the validity of the data by triangulation. Meanwhile, data analysis using data reduction and data presentation draw conclusions.

The results of this study indicate: 1) the implementation of learning, and curriculum planning in akidah akhlak subjects in shaping religious character and social care including the preparation of a syllabus which includes: 1) preparation of the syllabus, 2) socialization of the syllabus and 3) lesson plans which are a preparation to facilitate the running learning process. (b) Implementation as for the implementation of curriculum learning in akidah akhlak subjects in shaping religious character and social care by: (1) intracurricular curriculum materials in moral subjects to form religious character and social care is by implementing the teaching and learning process between teachers and students with morals subjects. 2) Supporting factors for mosques, Islamic libraries, loudspeakers, culture of shaking hands with teachers before entering the madrasa, strong encouragement from the teacher council, availability of the Qur'an, the existence of teaching aids and LCDs in each class, the inhibiting factors include: the interaction of students outside the madrasa, Different student backgrounds, unsupportive environmental factors, absence of mosques, factors of socializing with friends.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Ju Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Fax. (0726) Email: ppasacmetro@yai.go.id
Website: www.pasacmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP KEPEDULIAN
SOSIAL DI MTS BUSTANUL ULUM JAYA SAKTI
ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH

Nama : JUMADI
NPM : 18001746
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi Syarat untuk diajukan dalam *Monaqosah* pada Program
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211993031001

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsiaimetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DI MTS BUSTANUL ULUM JAYA SAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH, yang disusun oleh **JUMADI** dengan NPM 18001746 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Munaqosyah** pada Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Kamis, 11 Februari 2021.

TIM PENGUJI

Penguji I/ Utama : Dr. Zainal Abidin, M.Ag (.....)

Pembimbing I/Penguji II : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag (.....)

Pembimbing II/ Penguji III : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (.....)

Sekretaris Sidang : Dr. Ratu Vina R, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana PAI,



Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumadi
NPM : 18001746
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, November 2020
Yang menyatakan,



JUMADI
NPM: 18001746

PADOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	ž
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ş
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	ʿ
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	ʾ
ي	y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ي	â
ي - ي	î
و - و	û
ي ا	ai
و ا	au

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sholeh.
2. Istriku dan anakku yang aku sayangi yang memberi dukungan kuliah di Program Pascasarjana IAIN Metro
3. Teman-teman Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
4. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al-Ahzab : 21).¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 2011), h. 146

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

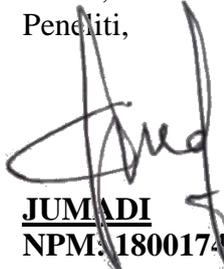
Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar M.Pd: dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag, Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti mengikuti pendidikan serta memberi semangat dalam menyelesaikan Tesis.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Selaku Kaprodi Pendidikan agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan serta perhatiannya selama Peneliti menyelesaikan Tesis

5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Kepala MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti telah diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, November 2020
Peneliti,



JUMADI
NPM: 18001746

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN	vii
PADOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relevan	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak... ..	11
1. Pengertian Implementasi Kurikulum.....	11
2. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	13
3. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	15
4. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	18

5. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	22
B. Karakter Religius	29
1. Pengertian Karakter Religius	29
2. Tujuan Karakter Religius	31
3. Macam-Macam nilai Karakter Religius bagi peserta didik	34
4. Pentingnya Sikap Karakter Religius Bagi Peserta Didik	37
C. Sikap Kepedulian Sosial	38
1. Pengertian Sikap Kepedulian Sosial.....	38
2. Tujuan Sikap Kepedulian Sosial	40
3. Macam-macam Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik.	43
4. Pentingnya Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik	47
BAB III METODELOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Sifat Penelitian	51
C. Sumber Data	52
D. Metode Pengumpulan Data	53
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Temuan Umum Penelitian.....	62
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Bustanul 'Ulum	62
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum	65
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	66
4. Gedung MTs Bustanul 'Ulum.....	66
5. Data Guru MTs Bustanul 'Ulum.....	69
6. Data Peserta didik MTs Bustanul 'Ulum	71
7. Struktur Organisasi MTs Bustanul 'Ulum.....	72

B.	Implementasi kurikulum Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti	74
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi kurikulum akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum.....	112
D.	Hasil Penelitian	116
BAB V	PENUTUP	121
A.	Kesimpulan.....	121
B.	Implikasi	122
C.	Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Kondisi Gedung / Ruang dan sarana	67
2. Perlengkapan Administrasi	68
3. Perlengkapan Kegiatan belajar mengajar	68
4. Daftar Nama Guru Dan Staf Karyawan MTs Bustanul 'Ulum	69
5. Keadaan peserta didik/i MTs Bustanul 'Ulum	71

DAFTAR GAMBAR

1. Interaksi Data Kualitatif.....	59
2. Struktur organisasi MTs Bustanul ‘Ulum	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Pedoman Observasi
5. Transkrip Wawancara Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sebagai sebuah rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Landasan kurikulum akidah akhlak tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum terutama harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum yaitu para pengawas pendidikan dan para guru terkait kurikulum.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan.²

Kurikulum merupakan komponen sangat penting bagi berlangsungnya pendidikan. Kurikulum memuat komponen seperti tujuan, proses belajar mengajar. Tanpa adanya kurikulum maka pendidikan akan morat-marit, tidak tahu kemana arah tujuan yang dicapai. Tetapi dengan adanya kurikulum mempermudah untuk melaksanakan kurikulum dalam kegiatan belajar

²Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hl.13-14.

mengajar. Kurikulum sangat bermanfaat kepala sekolah mengembangkan sekolah, kemudian guru untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum akidah akhlak merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.³

Kurikulum akidah akhlak adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, dan kurikulum disusun oleh satuan pendidikan.

Karakter merupakan struktur antropologis manusia. Pendidikan karakter akan memberikan bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia. Karakter religius adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah melalui kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, bahwa pendidikan karakter akan menjadi sebuah sistem pendidikan khususnya dalam membentuk pribadi yang iman taqwa memiliki jiwa sosial yang baik.

³ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 3

Karakter religius semestinya diletakkan dalam kerangka dinamis dialektis, berupa tanggapan individu terhadap sosial dan kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempatkan dirinya menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi.

Sedangkan sikap kepedulian sosial yaitu (1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain; (2) satu pendapat umum; dan (3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan pribadi.⁴

Kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan baik dengan anggota keluarga dan kelompok sosial lain yang lebih besar, bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan sosial.

Berbicara mengenai karakter religius, kurikulum akidah akhlak harus memberikan dampak signifikan untuk pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial, karena langkah ini merupakan upaya memperbaiki moral melalui pendidikan. Perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan.

⁴ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*, (Jakarta: Grafindo, 2006), 469

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti melihat bentuk bentuk kepedulian sosial siswa yang ada di MTs Bustanul Ulum antara lain saling membantu dan tolong menolong dalam kebaikan seperti, menjenguk teman yang sakit, dan infaq rutin dilaksanakan seluruh siswa setiap adanya korban, sumbangan baju setelah kelulusan mencoretnya dengan spidol.⁵

Wawancara dengan Ibu Yeni Ariya salah satu guru di MTs Bustanul Ulum yaitu: ketidaktaatan pelajar mematuhi ajaran agama, tidak jujur, dan berperilaku tidak menghormati antar sesama maupun dengan guru. Tawuran antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan buruknya moral generasi bangsa.⁶

Karakter religius dan sikap kepedulian sosial diharapkan ada pada peserta didik, karena banyak peserta didik sekarang ini yang kurang peduli terhadap ajaran agama yang disebabkan berbagai hal. Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan mental dan sikap peserta didik dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religius dan dan sikap kepedulian sosial yang positif. Nilai yang ditanamkan dalam kurikulum. Penanaman karakter religius dan sikap kepedulian sosial peserta didik pada kurikulum panduan sekolah.

Krisis akhlak hampir tidak pernah mendapatkan perhatian serius. Hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial. Sejalan dengan hal itu, arah pelajaran etika di dalam

⁵ Observasi di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah

⁶ Wawancara Ibu Yeni Ariya salah satu guru di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah

Al-Quran dan secara tegas dalam hadist Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa arab waktu itu.⁷

Oleh karena itu masalah karakter religius dan sikap kepedulian sosial merupakan salah satu pokok ajaran Islam untuk ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik, melalui kurikulum Akidah Akhlak yang sudah terencana. Melalui pendidikan seseorang memperoleh kemampuan secara teknis untuk memiliki kemampuan sosial yang bernilai budaya. Menanamkan karakter religius dan sikap kepedulian sosial yang sangat penting untuk membentuk kualitas pribadi, sekaligus untuk membentuk kesalehan social.

Dimensi dimensi konseptual dan substansial dari ajaran agama seperti kejujuran, keadilan, kebersamaan, kesadaran akan hak dan kewajiban, ketulusan dalam beramal, musyawarah dan sebagainya, untuk diaktualisasikan dan direalisasikan dalam hidup dan kehidupan masyarakat.⁸ Semua guru di MTs Bustanul Ulum sudah menggunakan kurikulum harapannya guru mampu lebih baik dalam menanamkan karakter religius dan sikap kepedulian sosial.

Menyadari pentingnya karakter religius dan sikap kepedulian sosial seseorang, maka banyak diterapkan dalam pendidikan di sekolah menjadi peserta didik yang berkarakter. Memupuk kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari diharapkan penanaman karakter religius dan sikap kepedulian sosial lebih kondusif. Adapun suatu cara untuk keyakinan dalam

⁷Abdul Majid dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 138

⁸ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, 76

diri anak adalah melalui pembiasaan menciptakan lingkungan yang mendukung anak lebih bermoral.

Pengembangan penerapan kurikulum mewujudkan berkarakter religius dan sikap kepedulian sosial, penilaian hasil belajar dan pengetahuan lain yang kompeten pendidik. Pelaksanaan pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti belum berjalan dengan optimal, sehingga masih diperlukan pengembangan terutama di bidang kurikulum. Sebagai makhluk sosial pula manusia membutuhkan orang lain, tetapi partner dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji tentang Implementasi Kurikulum akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai kurikulum akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di madrasah tersebut.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui beberapa pertanyaan penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi kurikulum akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data, untuk dijadikan sebagai karya tulis, sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi kurikulum akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang kurikulum akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial pada peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Anak Tuha Lampung Tengah.
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu manajemen dalam mengelola sumber daya manusia, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian.

- c. Diharapkan memperluas khasanah kajian ilmu dan sumber daya manusia, terutama pada kurikulum akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian social.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan karakter religius dan sikap kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran, dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tentang kurikulum akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan *Tinjauan Pustaka*, *Telaah Kepustakaan* atau kajian Pustaka istilah lain yang sama maksudnya, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang dicapai. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya:

⁹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman penulisan Tesis* (Metro: Program Pascasarjana 2013), 8.

1. Endar Evta Yuda Prayogi, Tahun 2018. Implementasi Kurikulum Nasional Akidah akhlak di Pondok Pesantren Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi kurikulum Nasional akidah akhlak Pondok Pesantren yaitu Sebuah kurikulum yang telah dikembangkan dan digunakan secara aktual. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek penjadwalan, sistem pengajaran, perangkat pembelajaran dan guru sebagai pelaksana kurikulum, kurikulum itu mempunyai peran penting dalam perkembangan suatu lembaga pendidikan, karena kurikulum merupakan salah satu faktor utama dalam pembelajaran untuk membentuk perkembangan peserta didik.

2. Murtando, Tahun 2018 Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Al-Mubarak Bandar Mataram Lampung.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MA Al-Mubarak dilakukan melalui implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum, dan ekstrakurikuler proses pembelajaran, serta penciptaan kultur sekolah yang kondusif terhadap penanaman nilai-nilai karakter. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum dilakukan dengan memasukkan nilai pendidikan karakter. Proses

¹⁰ Endar Evta *Implementasi Kurikulum Nasional Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren, Tesis*, (IAIN Metro 2018)

¹¹ Murtando, *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Al-Mubarak, Tesis*, (IAIN Metro 2018)

pembelajaran dirancang dan dilaksanakan melalui penggunaan metode, dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter.

3. Muna Husnul Tahun 2018, *Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Mapel PAI di SMK Al Islam Surakarta*.¹²

Hasil penelitian muatan sikap spiritual guru menanamkan melalui pembiasaan dalam kegiatan pendahuluan dengan dibiasakan mengucapkan salam, guru menanamkan sikap spritual dengan memberikan nasehat agar selalu menaati apa yang Allah perintah dan mengingatkan tentang iman dan Islam. Pada KI 2 muatan sikap sosial guru menanamkan melalui kegiatan pendahuluan dengan mengabsen peserta didik, menanyakan yang tidak masuk pada kegiatan inti dengan menyelipkan pada materi pembelajaran seperti pesan guru agar selalu jujur dalam dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan penelitian tersebut belum tersentuh tentang penelitian yang dilakukan yaitu Kurikulum akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa Tesis penulis yang berjudul *Kurikulum Akidah Akhlak dalam Pembentukan karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah* sepengetahuan penulis belum pernah diteliti sebelumnya.

¹² Muna Husnul Khotimah, *Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Mapel PAI di SMK Al Islam Surakarta*, Tesis (IAIN Surakarta tahun 2018)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹ Sedangkan pembelajaran merupakan usaha sadar atau sengaja dari orang dewasa terhadap perkembangan peserta didik. Implementasi suatu proses penerapan ide, atau inovasi bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa keterampilan, maupun nilai dan sikap.²

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.³ Implementasi merupakan kata asing yang telah diindonesiakan yang beranoni m dengan penerapan, begitupun dalam implementasi berarti pelaksanaan.

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Media 2002), 70

² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 237

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan memerlukan pelaksana yang efektif.⁴ Implementasi adalah bukan hanya sekedar aktivitas ataupun tindakan yang menggunakan struktural atau sistem untuk mencapai tujuan yang baik. Sedangkan istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan.

Kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni *Curricule*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.⁵

Sedangkan menurut pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine kurikulum adalah *Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.* implikasi dari perumusan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah

⁴ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, 2004, 39

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.(Jakarta: Bumi Aksara), 16

- b. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan diluar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.
- c. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik di dalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.
- e. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (courses) atau bidang pengetahuan yang tersusun (subject), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.⁶

Pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua pandangan, yakni pandangan Tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan modern bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik dalam hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

⁶ Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 5-6

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 25

2. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Sebelum melakukan pelaksanaan terlebih dahulu melakukan perencanaan dalam setiap pembelajaran pada setiap mata pelajaran agar mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum pada mata pelajaran aqidah akhlak diperlukan adanya dua hal yakni:

Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁸

Pengertian tersebut sesuai dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Pasal 77 E ayat 2 bahwa ruang lingkup silabus meliputi 7 bagian. Silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas Dengan silabus, seorang pendidik akan mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

⁸ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media 2014), 135

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.⁹ Menurut Mulyasa RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan oleh standar isi.

Sedangkan maksud RPP dalam implementasi kurikulum pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran. Mengacu pada Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum Akidah Akhlak, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: data sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran; metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum pada mata pelajaran akidah akhlak adalah membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen dan sistematika

⁹ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di era Otonomi Daerah: dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2013), 200

penyusunan silabus dan RPP implementasi kurikulum pada mata pelajaran aqidah akhlak.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Implementasi kurikulum pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah kurikulum yang berbasis kompetensi oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Konstruksi dan isinya implementasi kurikulum pada mata pelajaran aqidah akhlak mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

Struktur Kurikulum terdiri dari: Kompetensi Inti yaitu: 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan dan 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan.¹⁰

Implementasi kurikulum pada mata pelajaran aqidah akhlak merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah

¹⁰Tina Rosiana, Mencermati Perubahan dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 (http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-nonex_29.html, Diakses 22 oktober 2017 jam 07.20)

pendidikan (pengetahuan keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur sekolah.¹¹

Sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum pada mata pelajaran aqidah akhlak memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Karena di dalam kurikulum 2013 menggunakan 14 prinsip yang perlu guru terapkan kepada peserta didiknya, sebagai berikut:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses penggunaan pendekatan ilmiah
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara *hardskills* dan *softskills*
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran
- k. Pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah dan masyarakat

¹¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 66

- l. Semua adalah guru, siapa saja adalah peserta didik dan dimana saja adalah kelas
- m. Pemanfaatan TIK untuk efisiensi dan efektifitas pembelajaran
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.¹²

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan atau terpadu dan terintegrasi, serta berlaku untuk setiap mata pelajaran termasuk juga mata pelajaran aqidah akhlak. Dengan memperhatikan prinsip tersebut peserta didik diperlakukan dengan baik dalam upaya mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan cara yang baik, menarik dan menyenangkan. Selain itu, proses pembelajaran dapat memancing atau menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.

4. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam mengevaluasi setiap pembelajaran dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik tersebut merupakan cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotor.¹³ Teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

¹² Anoni m. 2013. Empat belas prinsip pembelajaran kurikulum 2013. Diunduh dari(<http://gurupembaharu/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013>, diakses 24 oktober 2014 jam 22.31

¹³ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran*, 211-216

a. Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Teknik penilaian sikap dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.¹⁴ Contoh format instrumen/lembar pengamatan sikap sosial dapat dilihat berikut:

Kelas:

Hari/Tanggal:

Materi/Pokok/Tema:

Tabel Contoh Lembar Observasi Pada Sikap Sosial

No	Sikap	Gotong royong	Kejujuran	Kedisiplinan	Santun	Tanggung jawab	Toleransi	Percaya diri	Keterangan
	Nama								
1									
2									
3									
Dst									

¹⁴ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 167

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat rentang antara 1 sampai 4:

1 = Tidak pernah

2 = Kadang-kadang konsisten

3 = Sering konsisten

4 = Selalu konsisten¹⁵

- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Berikut merupakan contoh format penilaian diri

Tabel Contoh Lembar Penilaian Diri

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1					
2					
Dst					

Petunjuk:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4.

¹⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, 65

- 3) Penilaian antar-peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

Secara umum bentuk instrumen penilaian ini sama dengan instrumen penilaian diri sendiri. Dapat juga dilakukan dengan penilaian sebangku.

- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen penilaian pengetahuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. seperti nilai proses (NP)
- 2) Tes lisan berupa pertanyaan secara lisan
- 3) Penugasan berupa pekerjaan rumah dan / atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.¹⁶

¹⁶ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses.*, 89

c. Penilaian Keterampilan

Penelitian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Teknik penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan antara lain sebagai berikut:

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Guru memberikan tes praktik berupa bermain peran.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Pada penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan yaitu, kemampuan pengelolaan, relevansi dan keaslian.
- 3) Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.¹⁷

Berdasarkan setiap karya peserta didik dikumpulkan dalam satu file sebagai bukti pekerjaan yang masuk dalam portofolio. Skor yang digunakan dalam penilaian menggunakan rentang antara 0-10 atau 10-100. Dalam keterangan diisi oleh guru untuk menggambarkan karakteristik yang menonjol dari hasil kerja tersebut. Dalam penggunaannya, berbagai teknik dan bentuk instrumen tersebut tergantung pada konteks materi pembelajaran yang disampaikan. Jadi,

¹⁷ *Ibid*, 74

teknik dan instrumen dapat dilaksanakan secara keseluruhan maupun sebagian saja. Yang terpenting kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat teridentifikasi dengan baik.

5. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari akidah akhlak, menurut Zakiyah Daradjat akidah akhlak adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁸

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti ikatan. Aqidah seseorang, artinya ikatan seseorang dengan sesuatu. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu aqoda-yaqudu-aqidatan.¹⁹

Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagai mana dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.²⁰

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), 130

¹⁹ Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), 3

²⁰ Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 235

Muhaimin menggambarkan ciri-ciri aqidah Islam sebagai berikut:

- 1) Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah;
- 2) Aqidah Islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan keterangan dan ketentraman;
- 3) Aqidah Islam diansumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan;
- 4) Aqidah Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan kalimat thayyibah dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh;
- 5) Keyakinan dalam akidah Islam merupakan masalah yangsupraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha oleh Rosul Allah SA W.²¹

Segi bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama dari bentuk dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.²² Kalimat tersebut mengungkap segi persesuaian dengan perkataan kholqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.²³

Kemudian Ibnu Athir sebagaimana yang diungkapkan oleh Humaidi Tatapangarsa mengatakan hakikat makna khuluq itu adalah gambaran batin manusia yang tepat (sikap dan sifat-sifatnya), sedangkan kholqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya dan lain sebagainya).²⁴

Berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan,

²¹ Muhaimin et al. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005), 259

²² Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 1

²³ Syaikh Mustofa, *Qowaidul Lughah*, (Wazirotul Maarif Al-Umumiyah), 41

²⁴ Ghumaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994),

sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.

Menurut bahasa Yunani istilah akhlak dipengaruhi istilah Ethos, atau Ethicos atau etika (tanpa memakai huruf H) yang mengandung arti etika yang bermakna usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya, pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Dan etika itu adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran.²⁵

Beberapa pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlakul karimah hidupnya akan terasa tenang dan bahagia karena terhindar dari sifat-sifat buruk. Namun sebaliknya seseorang yang akhlaknya buruk, maka hidupnya akan merasa tidak tenang dan resah. Akhlak memang bukanlah barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak merupakan pokok/sendi kehidupan yang esensial, yang harus dimiliki dan menjadi anjuran dari agama (Islam). Aqidah akhlak bagi peserta didik atau remaja diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor-faktor budaya dimana anak tinggal.

Program pengajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut, yang termasuk unsur moral

²⁵ Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak...*, 2-3

adalah 1) Penalaran moral, 2) Perasaan, 3) Perilaku moral serta 4) Kepercayaan eksistensial/iman.²⁶

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat terwujud kesatuan persatuan bangsa²⁷

Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agam Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Quran Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan atau mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agam Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki

²⁶ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), 10

²⁷ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), 1.

kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan akidah akhlak, maka tujuan akidah akhlak itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh akidah akhlak dalam kegiatan pelaksanaan akidah akhlak.²⁸

Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan akidah akhlak tidak jauh beda. Akidah akhlak di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

²⁸ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, 75

ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya.³⁰ yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Fungsi akidah akhlak merupakan kegunaan akidah akhlak khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan akidah akhlak maka tidak akan tercapai tujuan Akidah akhlak. Fungsi akidah akhlak khususnya Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah berfungsi sebagai: a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), 135

³⁰ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), 1

ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak; d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari; f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya; g) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.³¹ Cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar Pendidikan Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

Pertama, aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jai'z Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mujizatny, dan hari Akhir. Kedua, aspek akhlak terpuji yang terdiri atas Khauf, raja, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, taaruf, taawun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawarah. Ketiga, aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghibah.³²

Uraian di atas tentang fungsi akidah akhlak telah banyak disebutkan di atas, yang mana fungsi-fungsi tersebut harus diketahui

³¹ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), 1

³² *Ibid.*, 3

dan dimiliki oleh peserta didik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi muslim yang kaffah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat, akidah akhlak merupakan kegunaan akidah akhlak khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan akidah akhlak maka tidak akan tercapai tujuan Akidah akhlak.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin kharakter dalam bahasa inggris: character dan Indonesia karakter. Yunani character dari charassein artinya membuat tajam, membuat dalam. Jika dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Ciri pribadi meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.³³

Karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali dirangkumkan dalam sederet sifat-sifat yang baik. Karakter religius, dari dua suku yang berbeda, yaitu karakter dan religius.

³³ Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 11

Religius adalah bagian dari karakter, sebab terdapat 18 nilai karakter yang diantaranya yaitu religious.

Karakter religius adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat³⁴

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan.

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, tindakan demi tindakan.³⁵

Karakter adalah nilai, akhlak, watak, perilaku, atau kebaikan yang dimiliki oleh seseorang melalui perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan membedakan dengan orang lain. Karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu. Karena ciri tersebut identifikasi perilaku individu.³⁶

Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai

³⁴Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), 11.

³⁵Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 41-42

³⁶Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 4

kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.³⁷

Uraian di atas bahwa karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Bahwasanya karakter religius ini dapat dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi moral Indonesia yang sudah menurun.

2. Tujuan Karakter Religius

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar-manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).³⁸

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 21

³⁸ Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 42-43

Tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa dan berilmu.³⁹

Pernyataan tersebut senada dengan konsep tujuan pendidikan Islam aspek *ruhiyah* menurut Abdullah untuk peningkatan jiwa dari kesetiannya pada Allah semata, dan melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladankan oleh Nabi.⁴⁰

Penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya peserta didik, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik.

³⁹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 54-55

⁴⁰Abdurrahman Sheh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 141

- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter.⁴¹

Tujuan karakter dapat dipilah menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus.⁴²

Uraian di atas dalam pelaksanaan di sekolah, pendidikan karakter berfungsi pertama, menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas, sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. peningkatan jiwa dari kesetiaannya pada Allah semata, dan melaksanakan moralitas Islami mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat.

⁴¹Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

⁴²Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik*, hlm. 135

3. Macam-Macam nilai Karakter Religius bagi Peserta Didik

Karakter sama dengan nilai (value), maka peneliti disini menjelaskan tentang nilai-nilai religius. Adapun nilai-nilai religius terdapat beberapa perbedaan di kalangan banyak tokoh, antara lain:

Dicatat oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ada beberapa macam nilai-nilai religius (keberagamaan) yaitu:

- a. Nilai Ibadah
Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah.
- b. Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)
Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh.
- c. Nilai Amanah dan Ikhlas Secara etimologi kata amanah dengan iman, yaitu percaya.
- d. Akhlak dan Kedisiplinan
Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.
- e. Keteladanan
Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan.⁴³

Nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah:

- a. Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
- b. Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).

⁴³Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), 83-89.

- c. Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
- d. Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
- e. Kerja Keras (perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/belajar/pekerjaan dengan sebaik-baiknya).
- f. Kreatif (berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).
- g. Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).
- h. Demokratis (cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain)
- i. Rasa Ingin Tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar).
- j. Semangat Kebangsaan (cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
- k. Cinta Tanah Air (cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa).
- l. Menghargai Prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.)
- m. Bersahabat/Komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).
- n. Cinta Damai (Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya).
- o. Gemar Membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya).
- p. Peduli Lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi). Peduli Sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).
- q. Tanggung Jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa).⁴⁴

⁴⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 2-3

Nilai-nilai tersebut di atas dikristalkan, berdasarkan kebutuhan bangsa Indonesia saat ini, menjadi empat nilai-nilai inti (core values) yang akan dikembangkan di dalam implementasi nilai-nilai karakter di Indonesia. Sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Nilai ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habluminallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Macam-macam nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran bahwa Allah senantiasa hadir.
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku
- 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah.
- 7) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran.⁴⁵

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habluminanas* yang berisi budi pekerti.

Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

- 1) Sillat al-rahim, pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat.
- 4) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- 5) *Husnu al-dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- 6) *Al-Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati.

⁴⁵ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, 12

- 7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji
- 8) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- 9) *Al-amanah*, yaitu bisa dipercaya.
- 10) *Iffah* atau *taaffuf*, yaitu sikap penuh harga diri.
- 11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
- 12) *Al-Munfiqun*, yaitu sikap beriman yang memiliki kesediaan.⁴⁶

Uraian di atas beberapa macam-macam nilai-nilai religius dapat dipahami bahwa nilai religius adalah macam nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku manusia sesuai dengan yang berhubungan dengan ketuhanan dan aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

4. Pentingnya Sikap Karakter Religius Bagi Peserta Didik

Agama merupakan pedoman hidup bagi manusia yang sangat penting, sebab dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika seseorang akan bertindak. Tanda yang paling tampak oleh seorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Keyakinan dalam hati, ikrar dalam lisan dan pewujudan melalui tindakan nyata. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, maka pendidikan karakter dikatakan telah berhasil dibangun. Agama dapat

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, 93-98

⁴⁷ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan*, 64

mempengaruhi sikap praktis manusia terhadap aktivitas dan sikap dalam kehidupan.⁴⁸

Sikap ini di antaranya suka menolong, tidak korupsi, peduli pada teman. Apabila tingkat keimanan seseorang telah meresap benar-benar kedalam jiwa maka manusia yang memiliki jiwa itu pasti tidak akan dihindari sikap kikir, tamak, atau rakus.⁴⁹

Uraian di atas bahwa sikap religius dapat membuat orang yang memiliki sikap tersebut terhindar dari perbuatan buruk jika sikap tersebut benar-benar tertanam dalam dirinya. Sikap religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang marak terjadi dikalangan pelajar. Peserta didik diharapkan mampu memiliki kepribadian dan perilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan ketentuan dan ketetapan agama yang dianutnya.

C. Sikap Kepedulian Sosial

1. Pengertian Sikap Kepedulian Sosial

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang dalam melangsungkan hidupnya membutuhkan manusia lainnya. Manusia hidup menyendiri, tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan yang pada akhirnya tercapai kondisi keseimbangan yang relative.⁵⁰

Manusia seharusnya memiliki berbagai sikap diantaranya sikap peduli pada orang lain. Sikap ini dapat disebutkan sebagai kepedulian

⁴⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 11

⁴⁹ Rita Maryana, dkk *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 7

⁵⁰ Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta 2010), 201

sosial. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁵¹

Kedua pengertian tersebut sejalan yaitu menjelaskan bahwa kepedulian sosial merujuk pada sikap mengindahkan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat untuk memberikan pertolongan padanya. Kepedulian sosial diperintahkan oleh Allah SWT. dalam surah Al-Maun: 1-7 berikut:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۖ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يُحِصُّ عَلَىٰ طَعَامِ
الْمَسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۖ
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۖ

Artinya: Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?. Maka itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak mendorong memberi makan pada orang miskin. Maka celakalah orang yang sholat, yaitu orang yang lalai terhadap shalatnya, yang berbuat riya, dan enggan memberikan bantuan. (QS. Al-Maun: 1-7)⁵²

Ayat di atas salah satunya menjelaskan bahwa orang yang menghardik anak yatim, tidak memberi makan pada orang miskin lalai dalam salat, *riya* dan tidak mau memberikan bantuan merupakan orang-orang yang celaka. Ayat tersebut juga mengandung pengertian bahwa Islam sangat menganjurkan kepedulian sosial, bahkan dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang tidak mempedulikan lingkungan sosialnya.

Kepedulian dapat dikatakan juga sebagai salah satu bentuk partisipasi aktif untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

⁵¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. h. 15

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Amani (2017),

Kepedulian sosial tidak akan lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial adalah kemampuan untuk memahami arti dari situasi social.⁵³

Beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa kepedulian sosial adalah tindakan ingin memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan sebagai partisipasi aktif untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Adanya bantuan ini dapat berupa bantuan sikap ingin memberi bantuan atau pertolongan pada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan langsung maupun tidak langsung.

2. Tujuan Sikap Kepedulian Sosial

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial, dimana lingkungan tersebut merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik keluarga, teman dan kelompok sosial lainnya.⁵⁴ Artinya manusia hidup sendiri, namun dia juga bergantung pada orang lain, dengan kata lain manusia itu membutuhkan orang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut manusia seharusnya memiliki berbagai sikap diantaranya sikap peduli pada orang lain. Sikap terbut sebagai kepedulian social.

Lingkungan sosial merupakan tempat seseorang melakukan interaksi sosial dimana interaksi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Tujuan kepedulian sosial peserta didik dibagi

⁵³ Hera Lestari, dkk. *Pendidikan Peserta Didik*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 23

⁵⁴ Elly, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2012), 66

berdasarkan lingkungannya, yaitu: 1) Kepedulian sosial di lingkungan keluarga, 2) Di lingkungan masyarakat, 3) Di lingkungan sekolah.⁵⁵

Tujuan kepedulian sosial bagi peserta didik tersebut dijelaskan bahwa:

a. Kepedulian sosial di lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan terkecil yang dialami oleh manusia. Keluarga merupakan suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerjasama ekonomi.⁵⁶

Menurut sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu, dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.⁵⁷

Keluarga pada dasarnya merupakan unit masyarakat terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga merupakan lingkungan sosial dengan kata lain keluarga menjadi tempat pertama bagi anak dalam melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi karena adanya hubungan satu sama lain. Perasaan tersebut misalnya perasaan simpati anak yang muncul ketika mereka merasakan simpati terhadap orang tua yang telah mengurus mereka. Perasaan simpati

⁵⁵ Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. h 205

⁵⁶ Moenandar Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial* Bandung: Refika Aditama, 2009), 115

⁵⁷ Ahmadi & Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 177

yang terus menerus dijaga akan menimbulkan rasa cinta dan kasih sayang pada keluarga yang lainnya sehingga timbullah rasa peduli.

b. Di lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan kedua yang dikenal oleh anak. Lingkungan masyarakat terutama di pedesaan masih memiliki kepedulian sosial yang cukup kuat. Kelompok sosial merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang secara sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian pada masyarakat.⁵⁸

Kelompok sosial yang sering ditemui dalam masyarakat misalnya adalah adanya kelompok tani, remaja masjid, dan karang taruna. Berbeda dengan lingkungan di pedesaan, lingkungan masyarakat perkotaan memiliki situasi sedikit berlainan. Jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga di masyarakat perkotaan. Masyarakat di perkotaan cenderung lebih mementingkan sikap individualisme-nya.

c. Di lingkungan Sekolah

Fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara

⁵⁸ Ahmadi & Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*. h. 186

serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras bahasa dan lain sebagainya.⁵⁹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sekolah bukan hanya berfungsi sebagai tempat meningkatkan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan diri anak serta memperluas pengalaman anak termasuk dalam hal sosial. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah anak dapat mengembangkan diri dalam berbagai aspek, tidak hanya dalam aspek intelektual saja.

Pengembangan pengalaman sosial anak dapat diperoleh melalui interaksi dan pergaulan anak terhadap orang lain. Interaksi dan pergaulan tersebut dapat dilihat dari sikap peduli peserta didik terhadap orang lain. Sikap peduli ini sendiri dapat dilihat melalui kepedulian terhadap sesama peserta didik, guru, dan lingkungan tempatnya berada menyatakan terdapat beberapa indikator sikap peduli sosial di lingkungan sekolah.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sikap kepedulian sosial adalah tindakan ingin memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan sebagai partisipasi aktif untuk merasakan yang dirasakan oleh orang lain. Adanya bantuan ini dapat berupa bantuan sikap ingin memberi bantuan atau pertolongan pada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan langsung maupun tidak langsung. Sikap ini didasari oleh

⁵⁹ Ahmadi & Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*, 256

adanya rasa empati seseorang terhadap orang lain yang pada akhirnya akan memberikan partisipasi terhadap orang yang membutuhkan.

3. Macam-macam Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik

Meningkatkan kepedulian sosial dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Berkaitan dengan hal ini macam-macam sikap kepedulian sosial diantaranya: (1) Pembelajaran di rumah, (2) Pembelajaran di lingkungan, (3) Pembelajaran di sekolah.⁶⁰

Adapun macam-macam sikap kepedulian sosial bagi peserta didik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran di rumah

Meningkatkan kepedulian sosial anak tentunya harus diawali dari lingkungan terdekat anak, yaitu melalui keluarga. Orang tua, sebagai pendidik pertama bagi anak juga memiliki tugas untuk mengawasi perkembangan anak. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat budi pekerti, latihan ketrampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong-menolong dan sejenisnya.⁶¹

Peranan keluarga pada dasarnya adalah penanaman nilai hidup, pengembangan bakat dan pembinaan kepribadian anak. Sehubungan dengan ini perlu ditanamkan nilai keagamaan dan nilai kepercayaan

⁶⁰ Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. h. 210

⁶¹ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, 58

dalam keluarga, agar anak memiliki sikap religius sesuai dengan yang diharapkan Anak-anak meniru tingkah laku orang tuanya.⁶²

Oleh karena itu, orang tua hendaknya menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, agar kelak menjadi anak yang baik. Anak adalah cerminan dari orang tua, sebab apa yang ada pada anak merupakan hasil dari apa yang diajarkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu, dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.⁶³

Merujuk pada pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama anak dalam belajar sesuatu. Anak belajar mengenai berbagai hal dalam keluarga, terutama mengenai nilai hidup. Watak dan kepribadian anak mulai dibentuk juga melalui keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan sosial dan kepribadian anak. Sebab orang tua merupakan dasar anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih luas.

b. Pembelajaran di lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan kedua yang dikenal oleh anak. Lingkungan masyarakat terutama di pedesaan masih memiliki kepedulian sosial yang cukup kuat. Hal ini dapat

⁶² Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. h. 210

⁶³ Ahmadi & Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*, 177

diketahui ketika ada salah seorang warga yang memiliki suatu kegiatan, maka warga yang lain akan ikut membantu tanpa harus diberi imbalan, misalnya saja saat ada warga yang memiliki hajat, maka warga yang lain akan menyempatkan diri untuk hadir membantu dan menyiapkan keperluan yang dibutuhkan oleh warga yang sedang berhajat.

Pembelajaran ini diperoleh melalui masyarakat. Anak dapat memaksimalkan perkembangan kemampuan sosialnya melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui organisasi. Belajar berorganisasi sangat penting karena dalam keadaan berkelompok.⁶⁴

Masyarakat yang sering kita temui biasanya tumbuh berbagai macam kelompok sosial. Kelompok sosial merupakan unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan secara sengaja membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian pada masyarakat.⁶⁵

Karakter setiap manusia dalam suatu kelompok sangatlah bermacam-macam. Karena itu manusia perlu berorganisasi agar dapat mempelajari dan memahami bagaimana hidup alam suatu kelompok. Pengalaman berorganisasi anak dapat meningkatkan kepedulian sosialnya terhadap orang lain.

⁶⁴ Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*, 210

⁶⁵ Ahmadi & Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*, 186

c. Pembelajaran di sekolah

Fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras bahasa dan lain sebagainya.⁶⁶

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa sekolah bukan hanya berfungsi sebagai tempat meningkatkan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan diri anak serta memperluas pengalaman anak termasuk dalam hal sosial. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah anak dapat mengembangkan diri dalam berbagai aspek, tidak hanya dalam aspek intelektual saja

Sekolah merupakan penyelenggara pendidikan yang memiliki potensi memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh warga sekolahnya. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan melalui setiap mata pelajaran agar nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi pada peserta didik. Guru merupakan faktor utama dalam rangka penanaman nilai tersebut. Pengembangan pengalaman sosial anak dapat diperoleh melalui interaksi dan pergaulan anak terhadap orang lain. Interaksi dan pergaulan tersebut dapat dilihat dari sikap peduli peserta didik terhadap orang lain. Sikap peduli ini sendiri dapat dilihat melalui kepedulian terhadap sesama peserta didik, guru, dan lingkungan tempatnya berada.

⁶⁶ Ahmadi & Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*, 256

4. Pentingnya Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apa pun. Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, begitu juga pentingnya bagi seorang peserta didik. Dengan jiwa sosial yang tinggi, mereka akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai.⁶⁷

Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain. Oleh karena itu pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong menolong.⁶⁸

Sikap peduli sosial dan suka menolong merupakan tulang punggung keteguhan suatu masyarakat. Jika tidak ada sikap ini, masyarakat akan ambruk. Dengan menanamkan dan mengembangkan nilai karakter peduli sosial kepada peserta didik maka akan terbentuk generasi-generasi baru yang saling menghormati, saling membantu dan bekerja sama untuk mensejahterakan lingkungan masyarakat di lingkungan di masa depan.

Allah SWT tidak membiarkan umatnya terpecah belah karena mereka saling mementingkan diri sendiri, maka Allah saling

⁶⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasikan Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 157

⁶⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014), 184

mementingkan diri sendiri, maka Allah sangat menganjurkan agar umatnya menghindari sifat individualism. Islam mendidik umatnya untuk memiliki sikap kepedulian. Di antaranya adalah terdapat pada surah Al-Maun/107 dan surah Al-Kautsar/108 sebagai berikut:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۙ ۱ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ۙ ۲ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۙ ۳

Artinya: Sesungguhnya kami Telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka Dirikanlah shalat Karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.⁶⁹

Pada ayat satu Allah memberitahu kepada Nabi Muhammad SAW. Bahwa Dia telah melimpahkan kenikmatan yang sangat banyak kepada beliau. Berita ini ditunjukkan kepada Nabi SAW, tetapi semestinya berpikir bahwa kenikmatan yang Allah berikan itu bukan hanya untuk beliau karena semua makhluk pasti menerima kenikmatan dari-Nya.⁷⁰

Pada ayat terdapat dua perintah kepada nabi Muhammad SAW, khususnya dan umatnya pada umumnya, yaitu melaksanakan salat dan berkorban, pelaksanaan dua perintah tersebut adalah bukti tanda rasa syukur terhadap Allah swt yang begitu banyak. Kepedulian dikatakan sebagai jantungnya etika karena dengan memberikan kepedulian terhadap orang lain merupakan jalan terbaik dalam mewujudkan etika walaupun mungkin terkadang masih belum sepenuhnya memberikan suatu perhatian.

⁶⁹ Depag RI *Al-Quran dan Terjemahnya*, 667

⁷⁰Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 30

Setelah perintah shalat diikuti perintah berkorban. Berkorban merupakan ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu ibadah sosial dan ibadah kepada Allah. Dan jauh dari kesyirikan, sebagaimana firman Allah swt. Kurban juga memiliki nilai ibadah sosial karena sebagian besar daging kurban dibagikan kepada masyarakat, fakir miskin utamanya. Pada ayat ketiga, Allah SWT. Menerangkan bahwa orang yang membenci Nabi Muhammad SAW, akan Allah putuskan rahmat-Nya bagi mereka.

Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewarisan sifat. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama dan adat istiadat.⁷¹

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sikap kepedulian sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial dari pada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap jujur, sikap tanggung jawab dan sikap toleransi.

⁷¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 156-157

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebagai penelitian lapangan maka yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diambil dari lokasi penelitian. Sedang penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan objek yang diteliti secara adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Penelitian lapangan yaitu penelitian dilakukan di suatu tempat dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian.²

Uraian di atas bahwa penelitian yang ditujukan langsung penelitian kualitatif yang memang digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teoridan dimasukkan sebagai jenis penelitian yang temuan-

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 22

²Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 96.

temuannya tidak diperoleh melalui proses statistik atau bentuk hitungan lainnya.

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.³

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sifat dari penelitian kualitatif yaitu mencari makna dari suatu fakta atau fenomena, maka kesungguhan seorang peneliti dituntut ketika melakukan suatu observasi atau pengamatan di lapangan.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.⁴

Penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.⁵

³ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), 72

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 157

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori dan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia, dan dimaksud dalam penelitian mengkaji lebih mendalam tentang gejala, peristiwa di lapangan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁶ Pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data dalam pengembangan data.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer adalah sumber data

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁷ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), 81

pertama di mana sebuah penelitian dihasilkan.⁸

Pengambilan responden yang dijadikan informan dilakukan secara purposive artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁹. Sedangkan yang dijadikan sumber primer adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak dan peserta didik di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha yang faham terhadap masalah yang akan diteliti.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder, biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.¹⁰

Sumber data sekunder merupakan adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang besumber dari Al-Quran, Hadits, literature buku yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka. Dalam studi pustaka, yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti.

⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga 2001), 129.

⁹ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, 124

¹⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2001), 91

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹¹

Sebab dengan observasi keadaan subjek ataupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi diartikan pengambilan data menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut¹².

Observasi adalah suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data-data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Berkaitan dengan hal ini dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan

¹¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63

¹² Moh. Nazir. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 212.

format atau blangko pengamatan sebagai instrumen format yang disusun berisi item tentang kejadian atau tingkah laku yang akan digambarkan¹³

Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan. Dengan komunikasi dan interaksi, kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas disana, dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subjek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa observasi ini adalah suatu cara digunakan mengumpulkan data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana salah satu metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati mencatat dan juga mengingat tentang fenomena yang akan diteliti karena pengamatan dalam observasi harus dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran secara umum daerah penelitian.

2. Metode Interview (Wawancara)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁴

Metode interview diperoleh data dilakukan melalui sebuah wawancara atau tanya jawab secara lisan. Wawancara merupakan suatu

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, 234

¹⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta. 2001), 62.

pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara sistimatis dan berdasar pada tujuan penelitian¹⁵

Interview suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.¹⁶

Wawancara ini dilakukan secara mendalam bertujuan menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan yaitu kepala sekolah, guru akidah akhlak dan peserta didik di MTs.

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diinginkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara penyajiannya diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan pewawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, 193.

¹⁶ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 135

kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya secara logis dan rasional.¹⁷

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya¹⁸ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik¹⁹

Sesuai dengan pandangan tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan peserta didik, sejarah sekolah dan dokumen yang tidak resmi. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi data*. *Triangulasi data* dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang valid.²⁰

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keaslian (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*)²¹ Derajat kepercayaan

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, 158-181.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h. 236

¹⁹ Lexy J Moleong, . *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013)

²⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama.*, 163. h. 187

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, 112.

keabsahan data (*kredibilitas data*) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan peneliti yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan beberapa macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yang diantaranya adalah sumber, metode, penyidik, dan teori²²

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda.²³

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data sebagai pembanding. Hal ini akan dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara atau apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, selain itu pula

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, 82-83.

²³ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 164

dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.²⁴

Berdasarkan uraian di atas triangulasi teknik keabsahan data dalam penelitian ini yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik wawancara kepada kepala sekolah, guru lalu dicek dengan observasi langsung dan dokumentasi untuk mencari data-data atau catatan tertulis lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid.

F. Analisa Data

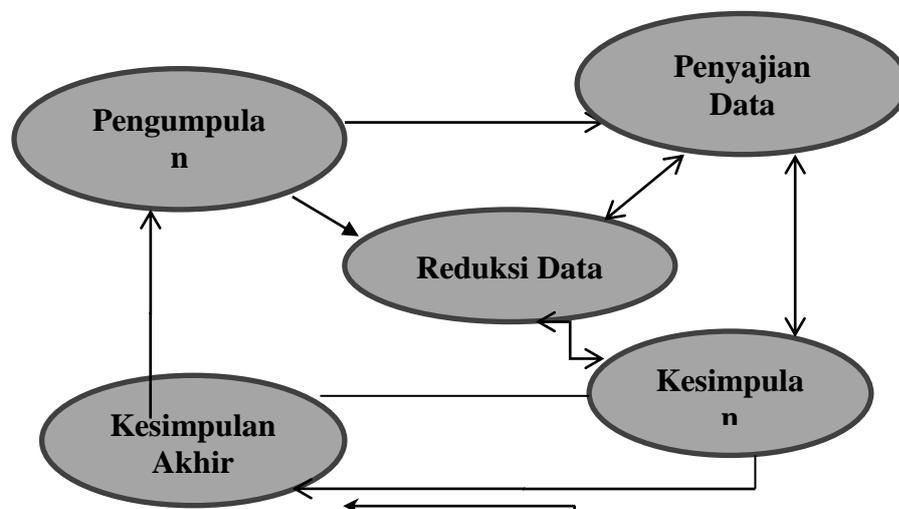
Peneliti melakukan penelaahan untuk mencari pola (patterns). Tahap ini peneliti banyak terlihat dalam kegiatan penyajian dan penampilan (*display*). Analisis dilakukan untuk menemukan pola. Caranya dengan melakukan pengujian sistematis untuk menetapkan bagian terhadap keseluruhan data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁵ Analisis data yaitu rangkaian kegiatan penelaahan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁶

Penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibuat bagan sebagai berikut:

²⁴ Lexy J Moleong, . *Metode Penelitian Kualitatif*, 178

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000). h. 92.

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 69



Gambar 1 Interaksi Data Kualitatif

Peneliti menggunakan analisis interaktif dengan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo.²⁷

Kemudian, dilakukan coding atau pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 67.

kategori yang sama. Dan selanjutnya, tabulasi atau pentabelan, yaitu jawaban yang serupa dikelompokkan dalam suatu tabel. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

Data display (penyajian data) dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.²⁸ Setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu, maka dapat dipahami sedang terjadi dan yang harus dilakukan.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini pada merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data yang dihasilkan dari

²⁸Sugiyono..*Metode Penelitian*, 341

hasil wawancara yang selanjutnya menjadi kesimpulan yang bersifat umum. penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus.

Penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Bustanul Ulum

Dengan rasa semangat dan ikhlas para tokoh Agama, tokoh masyarakat setempat pada Januari 1977 mendirikan Lembaga Akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah yang menginduk pada departemen Agama dengan berstatus Terdaftar. Madrasah Tsanawiyah ini berlokasi di kelurahan Jaya sakti Anak Tuha Lampung Tengah.¹Tujuan didirikan MTs Bustanul Ulum Jayasakti adalah:

- a. Untuk menegakan kalimat Allah.
- b. Amar maruf nahi mungkar.
- c. Turut mencerdaskan bangsa.

Adapun para tokoh yang berperan dalam pendirian Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum adalah orang yang berkompeten dalam bidang keagamaan yaitu:

- a. Bapak Rusdianto
- b. Bapak Jamzuri, S.A.g
- c. Bapak M Yono
- d. Bapak M Syamsudin
- e. Bapak Ki Sukri Holil
- f. Bapak Syuhudi Mubarok, BA.

¹ Profil Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum

g. Bapak Imam Kholis, S.Ag.

h. Bapak Slamet Sriyono

i. Ibu Siti Yatimah

j. Ibu Siti Masykuroh, S.Ag.

Sedangkan maksud dan tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum yaitu Untuk memberikan bekal ilmu agama kepada anak-anak di kelurahan sekitar, agar mereka mendapat tambahan pelajaran ilmu agama yang tidak mereka dapatkan di madrasah umum.

Seiring berjalannya waktu, untuk memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat akan pengajaran akidah akhlak yang tidak meninggalkan pengetahuan umum, maka pada tanggal 13 Maret 1999 dengan Nomor SK: D/WH/MTs/189/1999. Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum didaftarkan ke Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kota Gunung Sugih agar diakui keberadaannya sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat disejajarkan dengan lembaga pendidikan lainnya setingkat Madrasah Menengah Pertama, menggunakan multi kurikulum, yaitu kurikulum Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional, dan Kurikulum Salafi. Dan pada tahun 2007 Madrasah Tsanawiyah resmi dengan SK Akreditasi Nomor: D/KW/MTs/LT/176/2006 tanggal 28 Februari 2006.

Pada saat Madrasah Tsanawiyah berdiri peserta didik/siswinya sebagian besar adalah masyarakat sekitarnya dan sebagian lagi datang dari daerah lain yang mana mereka di asramakan di Pondok Pesantren

Pembangunan Bustanul Ulum. Dan sebagai Kepala madrasah nya dari tahun pertama Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum hingga saat ini:

- a. Periode Pertama: Kepala Madrasah Bapak. Imam kholis, S.Ag
WK. Bapak Rusdianto
- b. Periode Kedua Kepala Madrasah Bapak. Rusdianto
WK Bapak Jamzuri, S.Ag.
- c. Periode Ketiga Kepala Madrasah Bapak. Syuhudi M, BA.
Wk. Bapak Husnul Badar
- d. Periode Keempat Kepala Madrasah Bapak Husnul Badar
WK. Bapak Taufik
- e. Periode Kelima Kepala Madrasah Bapak Taufik
WK. Bapak Marsidi, S.Ag.
- f. Periode Keenam Kepala Madrasah Bapak Marsidi, S.Ag
WK. Bapak Marsayid, BA.
- g. Periode Ketujuh Kepala Madrasah Bapak. Marsayid, BA.
WK. Bapak Waluyo Sejati, S.Ag.
- h. Periode Kedelapan Kepala Madrasah Bapak Waluyo Sejati, M.Pd.I
WK Bapak Ahmad Maliki, S.Pd.I
- i. Periode Kesembilan Kepala Madrasah M. Latif Nawawi, M.Pd
WK Bapak Hamid Khoiri, M.Pd

Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum bernaung di bawah sebuah Yayasan yaitu Yayasan Pendidikan Pesantren Pembangunan Bustanul Ulum. Yang di dalam Yayasan ini menaungi jenjang pendidikan yang

terdiri dari tingkat TK, MI dan MTs. Dan sekarang juga telah didirikan Madrasah Aliyah dan Madrasah Menengah Atas serta Perguruan Tinggi. Yang mana tiap jenjang sudah menempati fasilitas gedung sendiri – sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum adalah Terciptanya Sumber Daya Manusia yang Profesional di bidangnya Menguasai dan Memiliki Imtaq, Iptek, Serta Bertanggung Jawab
- b. Misi
 - 1) kondusif, inovatif, kreatif dan bertanggungjawab
 - 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan modul sebagai media belajar.
 - 3) Meningkatkan sarana prasarana madrasah berstandar nasional maupun internasional.
 - 4) Madrasah sebagai pusat tempat layanan informasi, pemberdayaan masyarakat dan pelatihan
 - 5) Madrasah menjunjung tinggi meningkatkan iman dan taqwa bagi setiap warganya serta menjunjung tinggi kebebasan dalam menjalankan agamanya masing-masing
 - 6) Meningkatkan penguasaan ilmu dan teknologi yang berkembang sesuai dengan program keahlian masing-masing.²

² Profil Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MTs Bustanul Ulum dapat dijelaskan dari perincian lokasi dan fasilitas gedung yang telah dibangun.

a. Lokasi MTs Bustanul Ulum

MTs Bustanul Ulum berlokasi di Kelurahan Jayasakti Anak

Tuha Lampung Tengah dengan perincian:

- 1) Luas tanah : 8.200 M²
- 2) Luas bangunan : 1.400 M²
- 3) Status tanah : Milik Yayasan
- 4) Nomor Tanggal Sertifikat : 08.03.03.11.1.00006
- 5) Tanggal akte pendirian madrasah: 05 Februari 1977

Adapun batas-batas lokasi MTs Bustanul Ulum adalah:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan tanah milik Bapak Samsuri
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan tanah milik Bapak Sundair
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan tanah milik Bapak Miswandi
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah milik Bapak Samsuri

4. Gedung MTs Bustanul Ulum

Gedung MTs Bustanul Ulum dibangun pada tanggal 01 Agustus 1990 untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam rangka kegiatan pendidikan dan pengajaran, MTs Bustanul Ulum mempunyai sarana dan prasarana berupa gedung madrasah, dan gedung-gedung pendukung lainnya, sedangkan pada tahun pelajaran 2020/2021 MTs memiliki 24 Gedung ruang Belajar, proses belajar mengajar dengan perincian sebagai berikut:

Table 1 Kondisi Gedung / Ruang dan sarana

No	Nama Bangunan/Ruang	Ukuran	Jumlah	Kondisi		
				Baik	RR	RB
1.	Kelas / Ruang teori	880	25	25	-	-
2.	Perpustakaan	24	1	1	-	-
3.	LAB Fisika	-	1	1	-	-
4.	LAB Biologi	160	1	1	-	-
5.	LAB Komputer	25	1	1	-	-
6.	Bimbingan Konseling	-	-	-	-	-
7.	Kepala madrasah	Menyatu dengan ruang TU				
8.	Guru	80	1	1	-	-
9.	Staf/TU	Menyatu dengan ruang kepala madrasah				
10.	Masjid /Masjid	117	2	2	-	-
11.	UKS	32	1	Bersatu dgn ruang LAB		
12.	OSIS/Pramuka	19	1	-	-	-
13.	Warung / koperasi madrasah	18	1	-	-	-
14.	Gudang	35	1	-	-	-
15.	Kantin	9	1	-	1	-
16.	Penjaga Madrasah	-	1	-	-	-
17.	W.C Kepala madrasah	-	-	-	-	-
18.	W.C Guru	-	1	-	-	-
19.	WC. Staf/Tata Usaha	20	1	1	-	-
20.	W.C Peserta didik	-	6	-	-	-
21.	Pos Satpam	-	2	2	-	-
22.	Lap. Tenis Meja	-	1	1	-	-
23.	Lap. Bola Voly	-	1	1	-	-
24.	Lapangan Basket	-	1	1	-	-
25.	Lapangan lompat jauh	-	1	1	-	-
26.	Lapangan Bola Kaki	-	1	1	-	-

Sumber: *Dokumentasi* MTs Bustanul ulum

Tabel 2 Perlengkapan Administrasi

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	R	RB
1.	Komputer	4	4	-	-
2.	Printer	3	2	1	-
3.	Mesin Tik	-	-	-	-
4.	Mesin Stensil	-	-	-	-
5.	Mesin Foto copy	-	-	-	-
6.	Brankas	-	-	-	-
7.	Filing Cabinet	-	-	-	-
8.	Almari	3	3	-	-
9.	Meja	5	5	-	-
10.	Kursi	5	5	-	-
11.	Lain-lain				

Sumber: *Dokumentasi* MTs Bustanul Ulum

Tabel 3 Perlengkapan Kegiatan belajar mengajar

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Komputer	40	35	5	-
2.	Printer	3	2	1	-
3.	LCD	1	1	-	-
4.	Meja Guru	24	24	-	-
5.	Kursi Guru	24	24	-	-
6.	Meja Peserta didik	630	616	14	-
7.	Kursi Peserta didik	630	616	14	-
8.	Almari	-	-	-	-
9.	TV / Audio	-	-	-	-
10.	Lain-lain	-	-	-	-

Sumber: *Dokumentasi* MTs Bustanul Ulum

5. Data Guru MTs Bustanul Ulum

Tenaga guru dan staf karyawan di MTs Bustanul Ulum tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Daftar Nama Guru Dan Staf Karyawan MTs Bustanul Ulum
Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah
Tahun Pelajaran 2020/2021

No .	Nama guru	L/ P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	M. Latif Nawawi, M.Pd	L	Kepala Madrasah	S2
2	Marsayid, BA	L	Pendidik	D3
3	Waluyo Sejati, M.Pd.I	L	Pendidik	S2
4	Adib Mustofa, S.Pd.I	L	Waka Madrasah	S1
5	Ahmad Maliki, S.Pd.I	L	Bendahara	S1
6	Ahmad Mutoha, S.Pd.I.	L	Pendidik	S1
7	Eko Wahyu Marfianto, S.Pd	L	Pendidik	S1
8	Fauzan Husni, S.Pd.I	L	Pendidik	S1
9	Handoko, S.Ag	L	Pendidik	S1
10	Hamid Khoiri, M.Pd	L	Waka Madrasah	S2
11	Hanif Istamar, S.Pd.I	L	Pendidik	S1
12	Dr. Husnul Muamalah, M.Pd.I	P	Pendidik	S3
13	Imam Ghozali, S.Pd.I	L	Pendidik	S1
14	Inda Karlina, S.Pd	P	Pendidik	S1
15	Indasah, S.Pd.I	P	Pendidik	S1
16	Isnarningsih, S.Pd.I	P	Pendidik	S1
17	Jamilatun Nashiroh, S.Pd.I	P	Pendidik	S1
18	Kurniawati, S.Pd	P	Pendidik	S1
19	Luthfi Zamharir, S.Pd.I	L	Pendidik	S1
20	Marifatu Rohmatil Laelie, S.Pd	P	Pendidik	S1
21	Mansyur Amin, S.Pd.I	L	Pendidik	S1

22	Muhammad Dimiyati, S.Pd.I	L	Pendidik	S1
23	Moh. Nur Salim, S.Ag	L	Pendidik	S1
24	Mukti Anjarwati, S.Pd	P	Tenaga Pendidik	S1
25	Muhammad Iswan	L	Pendidik	MA
26	M. Abdun Jamil, M.Pd.	L	Pendidik	S2
27	Nurdiana Sari, M.Pd.I	P	Pendidik	S2
28	Nurkholidiyah	P	Tenaga Pendidik	MA
29	Rustandi, S.Pd.I	L	Pendidik	S1
30	Risqi Sulistiyo, S.Pd.	L	Pendidik	S1
31	Rizki Kurniasari, S.Pd.	P	Pendidik	S1
32	Sakim, S.Pd.I	L	Pendidik	S1
33	Saprudin, S.Pd	L	Pendidik	S1
34	Siti Maisaroh, S.Pd.I	P	Pendidik	S1
35	Siti Nur Hamidah, S.Pd.I	P	Pendidik	S1
36	Siti Salimatun Nikmah, S.Pd.I	P	Tenaga Pendidik	S1
37	Sri Sulastri, S.Pd.I	P	Pendidik	S1
38	Suwono, S.Pd.I	L	Pendidik	S1
39	Syarif Amrullah	L	Pendidik	MA
40	Tiara Herdina, S.Pd.	P	Pendidik	S1
41	Ulin Nuha, M.Pd.I	P	Pendidik	S2
42	Walid Rosyidin, S.H.I	L	Waka Kepeserta didikan	S1
43	Wiji Ayu Setianingrum, S.Pd.	P	Pendidik	S1
44	Yeni Aria, S.Pd	P	Pendidik	S1
45	Yuliati, S.Pd.I	P	Pendidik	S1
46	Yusiati Azizah, S.Pd.I	P	Pendidik	S1
47	Yuni Irhamna, S.Pd.I.	P	Pendidik	S1
48	Nihayatu Thoyibah	P	Pendidik	S1

49	Sahroni, M.Pd	L	Pendidik	S2
50	Binti Mahmudah, S.Pd	P	Pendidik	S1
51	Muhammad Asrori, M.Pd	L	Pendidik	S2
52	Ahmad Zainuri, M.Pd	L	Pendidik	S2
53	Laelatul Ngulwiyah	P	Tenaga Pendidik	MA
54	Miftahul Munir	L	Tenaga Pendidik	MA

Sumber: *Dokumen* MTs Bustanul Ulum tahun ajaran 2020/2021

6. Data Peserta didik MTs Bustanul Ulum

Jumlah peserta didik MTs Bustanul Ulum pada tahun ajaran 2020/2021 adalah dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 5 Keadaan peserta didik/i MTs Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah tahun ajaran 2020/2021

Tingkat Kelas	Peserta didik		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII A	23	14	37
Kelas VII B	20	18	38
Kelas VII C	12	23	35
Kelas VII D	16	21	37
Kelas VII E	13	24	37
Kelas VII F	16	18	34
Kelas VII G	17	18	35
Kelas VII H	11	23	35
Kelas VII I	15	18	33
Kelas VIII A	16	13	29
Kelas VIII B	15	15	30
Kelas VIII C	12	15	27

Kelas VIII D	14	17	31
Kelas VIII E	18	15	33
Kelas VIII F	14	15	29
Kelas VIII G	24	9	33
Kelas VIII H	23	10	33
Kelas IX A	8	23	31
Kelas IX B	9	20	29
Kelas IX C	13	21	34
Kelas IX D	17	19	36
Kelas IX E	16	15	31
Kelas IX F	16	15	31
Kelas IX G	18	17	35
Jumlah	376	416	793

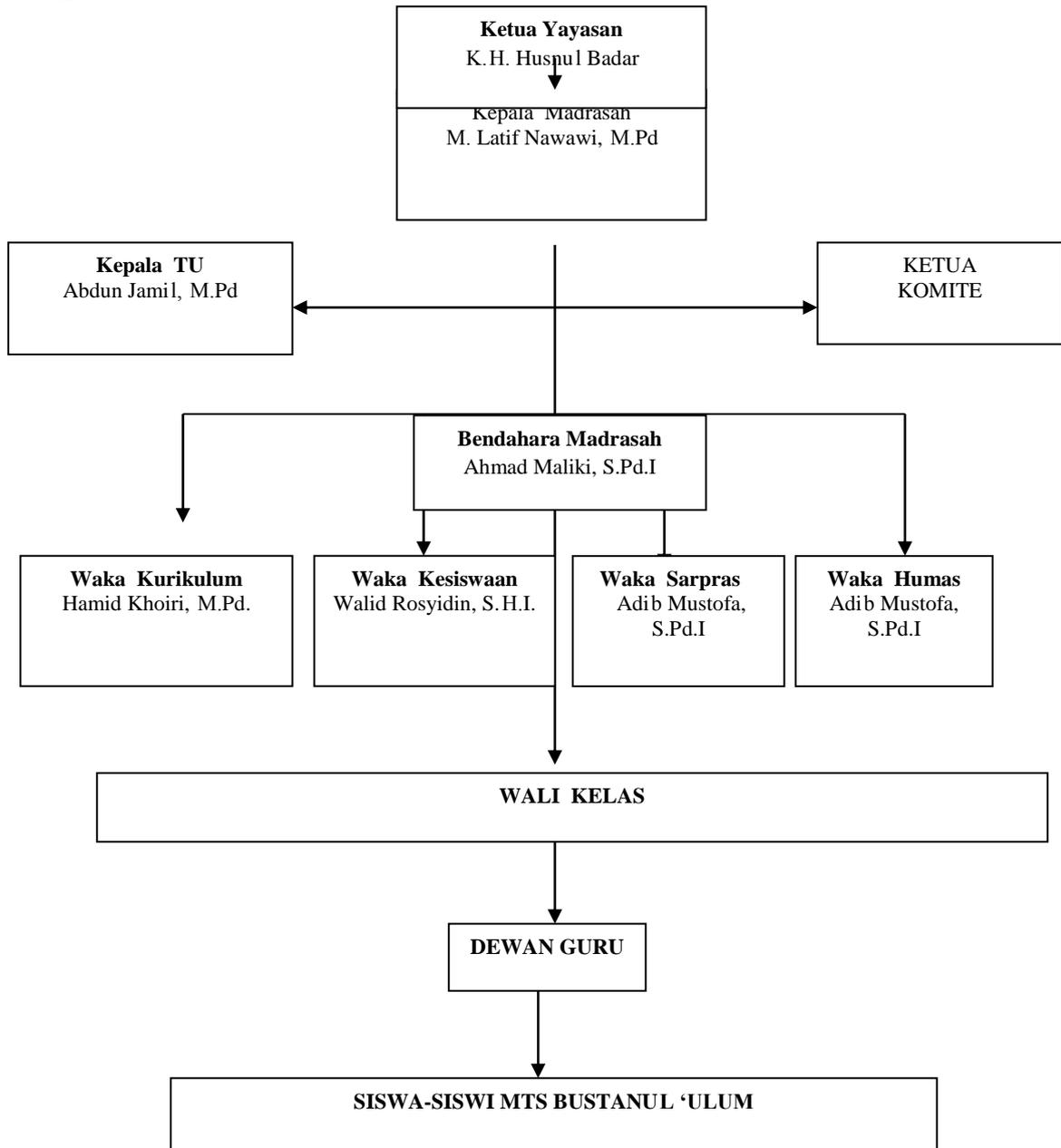
Sumber: *Dokumentasi* MTs Bustanul Ulum

7. Struktur Organisasi MTs Bustanul Ulum

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang resmi dan formal tentu saja mempunyai struktur organisasi, karna dalam administrasi madrasah yang baik mempunyai kegunaan ganda dimana kegunaannya adalah: Dapat mengetahui posisi seseorang maka akan dapat ditetapkannya urutan tinggi rendahnya posisi tersebut.

Akan dapat diketahui secara pasti alur pemerintahan dan pelaporan. Dapat diatur pembagian hal dan kewenangan. Akan tampak jelas alur dan pendelegasian kewenangan yang harus ditempuh. Di bawah ini akan dijelaskan struktur organisasi yang ada di MTs Bustanul ulum Jayasakti Lampung Tengah

Struktur Organisasi MTs. Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah



Gambar 2 struktur organisasi MTs Bustanul Ulum

B. Temun Khusus

1. Implementasi Kurikulum Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti

Implementasi dari kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk berkarakter religius dan memiliki kepedulian sosial yang baik di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha merupakan sebuah tujuan penting agar membentuk pribadi yang taat dalam hal ibadah, memiliki akhlak yang baik, memiliki jiwa saling tolong menolong, bantu membantu antar sesama manusia.

Pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini tidak terjadi secara tiba tiba dan dilakukan dengan sekedarnya, melainkan karena adanya kebutuhan hidup serta dorongan dari seluruh guru serta sema yang berperan dalam pendidikan.³ Dan tentunya guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab yang lebih besar, bukan hanya sekedar mengajarkan dan menjelaskan pelajaran akidah akhlak di dalam kelas, namun yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai religius dan sikap peduli sosial ini pada diri setiap peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha agar menjadi kebiasaan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha tidaklah mudah, dan tentunya dibutuhkan

³ Wawancara Kepala MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Bapak Latif Nawawi, 5 November di Kantor Kepala Sekolah jam 13: 00-13: 26 WIB

usaha dan strategi yang tepat, serta perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Program ini tentunya bukan hanya menjadi kewajiban para guru akidah akhlak saja, melainkan dorongan dari kepala madrasah yang menjadi pimpinan di madrasah serta menentukan kebijakan, seluruh guru, dan staff nya, agar berjalan secara maksimal.

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha meliputi penyusunan silabus dan RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar mengajar nantinya, dan penyusunan silabus serta RPP pendekatan dan metode ajarnya disesuaikan dengan tema pembelajarannya.⁴

Perencanaan Pendidikan karakter dalam akidah akhlak dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam akidah akhlak memasukkan nilai-nilai Karakter religius dan sikap kepedulian sosial dengan melihat SK.

a. Silabus

Silabus merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran, dengan adanya silabus maka akan

⁴ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh, di depan kantor Kepala Sekolah, selasa 6 November 2020, jam 07: 30

diketahui tujuan dan standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

b. Penyusunan Silabus

Penyusunan silabus didasarkan pada Permendikbud No 64 tahun 2013 merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan materi pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu, silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Bapak Hamid Khoiri mengatakan: RPP silabus mengikuti kurikulum, karena kurikulum tentu sudah ada silabus yang telah ditetapkan pemerintah pusat.⁵

Hal tersebut didukung oleh observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa: Keadaan pada hari Senin pagi 6 November pukul 10:00 WIB peneliti memperhatikan bahwa: Proses kurikulum mata pelajaran akidah akhlak yang berlangsung, saat ibu guru akidah akhlak Ibu Siti Zulfa sedang mempersiapkan materi ajar, dengan tema

⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Bapak Hamid Khoiri, di kantor guru, Senin 6 November 2020, jam 10:36

yang diajarkan adalah menghayati keyakinan akidah Islam dengan membagi peserta didik 2 kelompok.⁶

Maka disini peneliti menemukan bentuk implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dengan menghayati keyakinan akidah Islam, sedangkan bentuk kepedulian sosialnya adalah menjaga akidah yang kukuh, yaitu dengan harapan peserta didik mampu menerapkan dalam hidup bermasyarakat.

c. Sosialisasi Silabus

Dalam melakukan sosialisasi terkait dengan silabus dilakukan workshop hal ini sesuai yang dikemukakan Ibu Siti Zulfa selaku guru akidah akhlak bahwa dikirimkan perwakilan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) akidah akhlak untuk mengikuti workshop di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti kemudian dilakukan sharing terkait materi tersebut melalui MGMP.

Untuk kurikulum mata pelajaran akidah akhlak kami selaku guru Akidah Akhlak ada acara untuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Akidah akhlak di MTs Bustanul Ulum, guna untuk sharing, penyusunan silabus, serta perkembangan dari akidah akhlak di MTs Bustanul Ulum dalam membentuk karakter peserta didik yang religius juga memiliki kepedulian sosial tinggi.⁷

Ibu Jamilatun Nashiroh yaitu tentang sosialisasi silabus dilakukan workshop dan seminar serta adanya MGMP (Musyawarah

⁶ Observasi di lingkungan MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, senin 6 November 2020 jam 10: 00 WIB

⁷ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Siti Zulfa dikantor Guru, Selasa 03 Mei 2020, jam 9: 32 WIB

Guru Mata Pelajaran) Akidah akhlak di MTs Bustanul Ulum, hanya saja jarang pelaksanaannya. Yaitu guru akidah akhlak di MTs Bustanul Ulum mengikuti rapat, workshop, seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) guna memahami konsep, tujuan, dan hasil yang diharapkan.⁸

Penyusunan RPP dilakukan dengan mengacu pada silabus yang telah disediakan pemerintah pusat, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh guru akidah akhlak Ibu Siti Zulfa bahwa:

Penyusunan RPP dilakukan dengan melihat kurikulum yang ada di akidah akhlak baru kemudian menyusun RPP sesuai dengan silabusnya. Untuk penyusunan RPP para guru akidah akhlak agar melihat acuan pada silabus, untuk itu diperlukan pemilihan materi yang disesuaikan dengan silabus yang ada setelah itu guru bisa menambah sumber rujukan, modul akidah modul akidah akhlak, atau buku pendukung lainnya yang sesuai dengan materi pengajaran⁹

Maka peneliti menemukan bahwa SK akidah modul akidah akhlak yang diajarkan di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha yang memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter religius adalah memahami ayat-ayat al-Quran tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, menampilkan sikap husnu zhan terhadap Allah, meningkatkan keyakinan ajaran tauhid, membiasakan perilaku terpuji, memahami menghayati dan sikap tauhid dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan memahami macam-macam tauhid, membiasakan berperilaku terpuji, memahami menjaga akidah yang kukuh tentang

⁸ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Jamilatun Nashiroh di kantor Guru, Senin 03 november 2020, jam 10: 07 WIB

⁹ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Siti Zulfa dikantor Guru, sabtu 23 November 2020, jam 11: 00 WIB

Muamalah, memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250–1800), meningkatkan sikap tauhid dalam kehidupan, menghindari perilaku tercela (dosa-dosa besar), memahami ketentuan menjaga akidah yang kukuh tentang sikap tauhid dalam kehidupan, keyakinan ajaran tauhid, dan memahami tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kepedulian sosial dimasukkan dalam memahami menjaga akidah yang kukuh tentang akidah Islam, tujuan akidah Islam, memahami ayat-ayat al-Quran tentang keyakinan ajaran tauhid, memahami ayat-ayat Al-Quran tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Nilai karakter peduli sosial dimasukkan dalam standar Kompetensi memahami menjaga akidah yang kukuh tentang akidah Islam, tujuan akidah Islam, memahami ayat-ayat al-Quran tentang perintah keyakinan ajaran tauhid.¹⁰

Dalam perencanaan penerapan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha kepala madrasah bekerjasama dengan seluruh guru yang ada. Perencanaan ini prosesnya diawali dengan rapat kerja tahunan dengan guru-guru kemudian setelah itu rapat yang diadakan oleh madrasah yakni rapat antara kepala madrasah dan guru yang masing-masing guru menyampaikan

¹⁰ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha 10 November 2020 jam 8: 00

pendapatnya terkait program penanaman karakter dan penciptaan karakter religius yang akan diterapkan di madrasah yang nantinya akan disesuaikan dengan visi misi yang telah ditetapkan oleh MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Sendiri dengan tujuan Membentuk anak bangsa yang cerdas, terampil dan mandiri, beriman dan taqwa kepada Allah SWT serta berwawasan IPTEK.

Berupaya menghasilkan peserta didik yang mempunyai landasan agama yang kuat, berilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, taat kepada Allah dan RasulNya, berbakti kepada orang tua, terampil dan mandiri dalam hidup, serta berakhlak mulia dan menjaga nama baik madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan sikap Peduli Sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha dilakukan dan tentunya diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala madrasah, guru-guru akidah akhlak Khususnya dan seluruh guru-guru umumnya.¹¹

Pelaksanaan Kegiatan pengajaran akidah akhlak Islam dilaksanakan di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha merupakan pengembangan dari ciri khas keagamaan yang melekat pada lembaga pendidikan ini, Adapun strategi pelaksanaan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan

¹¹ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Jamilatun Nashiroh di kantor Guru, 03 november 2020, jam 10: 07 WIB

sikap peduli sosial ini berpaduan pada garis program pengajaran, merupakan perpaduan kurikulum di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti, peneliti di lapangan dan ditambah dengan hasil wawancara guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh mengatakan: Guru yang diberi tanggung jawab untuk memberikan pengajaran akidah akhlak kelas I, II, III dengan model guru kelas masing-masing.¹²

Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan untuk membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha yaitu dengan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Yaitu dengan memasukkan nilai karakter religius dan sikap peduli sosial dalam semua materi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun pelaksanaan pembelajaran kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha adalah memasukkan nilai karakter religius dan kepedulian sosial dalam semua materi pembelajaran kurikulum mata pelajaran akidah akhlak. Secara umum aspek materi yang disampaikan dalam MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, sedangkan untuk ekstrakurikulernya adalah berupa Badan dakwah Islam (BDI), Baca tulis Al-Quran (BTA), Santunan ke anak yatim, memberikan sumbangan baju kepada yang membutuhkan dll.

¹² Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha 10 November 2020 jam 8: 00

Dalam mengajar akidah akhlak ini dapat dimasukkan implementasi karakter religius dan kepedulian sosial, yaitu dengan penjelasan sebagai berikut:

Gambaran nilai karakter religius di MTs Bustanul Ulum adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap keyakinan ajaran tauhid lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan pendidikan karakter religius di dalam kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik ibadah.¹³

Gambaran nilai peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di kelas adalah berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga, dan kelas. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dalam kurikulum mata pelajaran akidah akhlak di MTs Bustanul Ulum adalah berempati kepada peserta didik yang tidak masuk. Misalnya ada peserta didik yang sakit, maka guru memimpin doa untuk kesembuhan peserta didik tersebut.

Apabila ada yang mendapatkan kesusahan (duka cita, kecelakaan), maka guru memimpin doa sekaligus menganjurkan ketua kelas untuk peduli terhadap teman yang mendapatkan kesusahan dengan pengumpulan dana. Kemudian dana tersebut dikumpulkan

¹³ Observasi di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, hari senin 9 November 2020, jam 7: 00

menjadi satu seluruh peserta didik, dan diberikan kepada yang berhak. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk peduli sosial adalah secara langsung melalui materi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak, yakni memahami ayat-ayat Al-Quran tentang perintah keyakinan ajaran tauhid, dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Selain itu pembiasaan saat ada peserta didik atau keluarga yang mendapatkan musibah dengan cara mendoakan, membesuk atau taziyah serta memberi bantuan sosial kepada keluarga yang bersangkutan. Adapun pelaksanaan pembelajaran kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler berbagai metode pendekatannya.

d. Intrakurikuler

Adapun materi Kurikulum mata pelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik di dalam kelas yang dilaksanakan ini sesuai dengan yang disampaikan guru akidah akhlak:

Untuk materi pembelajaran kurikulum mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di dalam kelas hanya 2 jam saja tiap minggunya, karena di sini adalah MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha yang lebih mengutamakan bakat dari pada pengajaran akidah akhlak, namun bukan berarti pengajaran

akidah akhlak diakhirkan, justru dituntut untuk bisa memberikan nilai nilai religius/ keagamaan di sin.¹⁴

Cara penyampaiannya guru menerangkan materi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak di dalam kelas kemudian memberikan dalil yang sesuai, serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari hari yang berkaitan dengan karakter religius dan kepedulian sosial, materi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun metode pengajaran kurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Diantaranya metode ceramah, permisalan, cerita, diskusi, tanya jawab, demonstran crill (pelatihan) dan pemberian tugas. Namun dari berbagai menurut para guru metode yang paling sering dipakai adalah metode ceramah yang dikombinasikan tanya jawab.¹⁵

e. Ekstrakurikuler

Sedangkan implementasi dari materi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial yang diterapkan di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha dari segi karakter religious:

Senyum salam sapa (3S), Toleransi, membiasakan Berdoa, Baca Tulis Al-Quran (BTA), Badan Dakwah Islam (BDI), Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjamaah, Meningkatkan mengelola akidah Islam,

¹⁴ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha 10 November 2020 jam 8: 00

¹⁵ Hasil observasi tanggal 17 Maret 2020 dan Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh pada hari senin 11 november 2020

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Ruqyah Syariyyah, Pesantren Ramadhan.¹⁶

Sedangkan dari segi kepedulian sosial adalah: keyakinan ajaran tauhid, menjenguk teman/ orangtua yang sakit, santunan anak yatim, memberikan sumbangan baju setelah kelulusan Madrasah, kerja bakti di lingkungan madrasah, pendidikan sistem ganda (PSG).¹⁷ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Senyum salam sapa (3S)

Senyum, salam dan sapa merupakan salah satu bentuk dari karakter religius yang dikenal dengan sebutan 3S. Dikatakan sebagai salah satu bentuk karakter religius atau keagamaan karena senyum, salam maupun sapa merupakan salah satu dari ajaran akidah akhlak yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap Muslim kepada siapapun.

Senyum, salam, sapa (3S) dapat memberikan hal positif antara guru dan sis yang sudah menjadi kebiasaan di madrasah, 3S merupakan salah satu ibadah yang jarang diperhatikan, selaku guru akidah akhlak MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Ibu Jamilatun Nashiroh mengatakan:

Salah satu upaya guru-guru dalam menciptakan karakter religius di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini yaitu dengan senyum salam sapa (3S), para guru yang sudah dijadwal

¹⁶ Wawancara kepek MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Bapak Latif Nawawi 6 November 2020

¹⁷ Observasi di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak 5 November 2020

untuk berdiri didepan gerbang menyambut kedatangan para peserta didik, setelah itu para peserta didik dengan wajah berseri-seri tersenyum bersalaman dengan para ibu bapak guru, sambil saling menyapanya.¹⁸

Kemudian daripada peran guru disini juga memberikan sanksi pada peserta didik yang terlambat datang ke madrasah dan memberikannya sanksi yang mendidik, diantaranya membaca doa hafalan surat pendek sesuai kebijakan dari guru yang menjaga.¹⁹

Selain tersenyum dan salam, kebiasaan Muslim jika bertemu adalah berjabat tangan. Berjabat tangan adalah tanda keramahan dan menandakan hati yang penuh dengan kasih sayang, yang dimiliki seorang Muslim kepada saudaranya sesama Muslim dan ini akan memahami makna tauhid yang ada di dalam hati Muslim satu dengan lainnya.²⁰

Maka implementasi dari kurikulum mata pelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter religius di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha dengan membiasakan senyum salam sapa (3S) antar peserta didik dengan guru, yaitu dengan peserta didik diajarkan untuk selalu tersenyum kepada semua orang terutama Guru, komunikasi antara peserta didik dengan para guru berjalan

¹⁸ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Jamilatun Nashiroh dikantor Guru, 03 november2020, jam 10: 07 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha 10 November 2020 jam 8: 00

²⁰ Observasi di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Senin 10 Mei 2020

dengan baik dengan dianjurkannya saling sapa mengucapkan salam ketika bertemu tatap muka. Peserta didik di madrasah diwajibkan bersalaman kepada guru-guru tanpa membedakan satu dengan lainnya, karena biasanya peserta didik cenderung tidak kenal atau mau menyapa guru yang tidak mengajar kelasnya, sehingga dari situlah dibentuk budaya senyem salam sapa (3S).

2) Membiasakan Berdoa

Ketika memulai dan sesudah selesai belajar mengajar para guru mengajarkan dan membiasakan untuk senantiasa berdoa, Hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing peserta didik untuk selalu dekat dengan Allah SWT karena berdoa berharap dan memohon kepada Allah untuk mengabulkan apa yang menjadi harapan atau keinginan serta yang dicita-citakan, juga mengajarkan dan membiasakan doa setelah mendengar suara adzan dzuhur, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Latif Nawawi Selaku Kepala MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha bahwa:

Jadi di Madrasah ini, sebagai guru mengajarkan dan menjadi contoh bagi peserta didik, diantaranya yaitu membiasakan anak untuk berdoa sebelum belajar, dan ketika masuk waktu adzan dzuhur saya langsung ke masjid untuk membimbing anak-anak doa dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, namun masjid kecil sehingga sholatnya bisa bergantian.²¹

Sebelum para peserta didik memasuki kelasnya masing-masing sekitar pukul 06: 30 WIB guru sudah berdiri di lapangan

²¹ Wawancara kepek MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Bapak Latif Nawawi 6 November 2020

untuk menyuruh para peserta didik membaca Al-Quran dan berdoa bersama sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas.²²

Maka bentuk dari implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti dengan cara mengajak dan mengajarkan mereka untuk senantiasa berdoa sebelum melakukan pembelajaran, mengawali aktivitas dengan doa minimal membaca basmallah.

3) Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Salah satu bentuk kegiatan dalam implementasi karakter religius yang dilakukan di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, yaitu membaca atau mengaji al-quran dan. hal ini sesuai dengan yang disampaikan guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh beliau mengungkapkan:

Mengenai karakter religius, madrasah MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini setiap pagi membaca al-quran selain membaca Al-Quran atau tadarus bersama di kelas masing-masing sebelum mulai proses belajar mengajar.²³

Suasana MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ketika pagi hari semua para peserta didik yang sudah datang ke madrasah langsung menuju kelas masing-masing, bagi yang beragama Islam guru mewajibkan membaca al-quran atau tadarus sambil menunggu datangnya guru pengajar, dan ternyata lantunan ayat suci Al-Quran yang diramaikan oleh para peserta didik memberikan dampak positif guna

²² Observasi di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak 5 November 2020

²³ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha 10 November 2020 jam 8: 00

mengajarkan para peserta didik untuk senantiasa dekat dan cinta pada Al-Quran.²⁴

Selain kegiatan membaca atau tadarus Al-Quran dipagi hari, guru akidah akhlak mengadakan pelajaran ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran (BTA) guna pemberantasan peserta didik yang buta akan Baca Tulis Al-Quran yang dilakukan setiap minggu 3 kali yaitu hari senin kamis dan sabtu sesuai kelas kejuruan proses pembelajaran BTA ini dilaksanakan siang hari jam 13: 00-14: 00, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTA di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Ust Husnul Muamalah mengatakan:

Jadi yang namanya Al-Quran itu pedoman hidup pedoman bagi setiap muslim, sehingga pembelajaran Al-Quran sangatlah penting, maka saya diberikan amanah oleh guru akidah akhlak dan kepala madrasah untuk menanamkan jiwa cinta Al-Quran, mengajarkan Al-Quran dengan harapan para peserta didik ini tidak buta baca tulis Al-Quran.²⁵

Membaca al-Quran merupakan sebaik-baiknya amalan. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang artinya: sebaik kalian adalah yang membaca al-Quran dan mengamalkannya. Begitu juga di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti setiap hari seluruh peserta didik diwajibkan membaca al-Quran sebelum memulai pelajaran yang

²⁴ Observasi di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha 5 November 2020

²⁵ Wawancara dengan guru Baca Tulis Al-Quran (BTA) di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha 9 Mei 2020 jam 12: 30 WIB

dipandu langsung oleh guru pengajar jam pertama, kemudian ditambah dengan pelajaran ekstrakurikuler BTA di siang hari.

Maka implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha yaitu dengan cara mengajak peserta didik untuk senantiasa cinta Al-quran, membiasakan peserta didik sebelum proses pembelajaran diwajibkan membaca Al-Quran dipagi hari, selain itu usaha dari kepala madrasah dan guru akidah akhlak dengan mengadakan pembelajaran ekstrakurikuler BTA di siang hari guna pemberantasan peserta didik yang buta baca tulis Al-Quran.

4) Badan Dakwah Islam (BDI)

Badan dakwah Islam (BDI) dalam pelaksanaannya dilakukan dalam seminggu sekali dan merupakan kegiatan mingguan, pelaksanaan badan dakwah Islam setiap hari jumat yaitu dimulai pada jam 11: 00-11: 30, kegiatan ini diisi dengan membaca Al-quran hafalan surat pendek dikelas masingmasing yang dipandu dan diawasi oleh guru pengajar jam ke dua.

Sebelum membaca al-quran biasanya peserta didik mendengarkan kultum tentang keagamaan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak atau ustadz dari luar yang ditugaskan untuk mengisi dari pusat informasi melalui pengeras suara sedangkan para peserta didik di kelasnya masing-masing mendengarkan yang disampaikan dari kultum dengan dipandu guru di kelasnya masing-masing.²⁶

²⁶ Observasi Penelitian 26-27 November 2020 jam 07: 00-11: 20 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh mengatakan: Khusus hari jumat juga para peserta didik diwajibkan memakai busana muslim dan bagi siswi perempuan diwajibkan memakai pakaian muslimah seperti mengenakan jilbab pakaian rok atau celana panjang.²⁷

Untuk materi yang disampaikan guru dan ustadz adalah nilai-nilai karakter religius terutama yang berkaitan dengan masalah ibadah. Misalnya tentang birrul wali dan maka materi yang disampaikan adalah bagaimana seharusnya sikap dan akhlak seorang anak kepada orang tua, juga para guru Akidah Akhlak mewajibkan dan melatih para peserta didik khusus hari jumat.

5) Sholat Dhuha

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Jumlah rakaat shalat duha yang dikerjakan para peserta didik dua sampai empat rakaat. Adapun shalat dhuha menjadi salah satu ibadah yang dilaksanakan di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha. Shalat dhuha ini sering dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama atau sekitar pukul 10.00, hanya saja dalam pelaksanaan shalat dhuha ini anjuran saja tidak diwajibkan dan unsur paksaan.

²⁷ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha 10 November 2020 jam 8: 00

Kemudian dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu Siti Zulfa guru akidah akhlak MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, beliau mengatakan:

Anak-anak di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini selalu dibiasakan untuk melaksanakan hal-hal sunnah mas, termasuk shalat dhuha. Meskipun untuk tahun ini sedikit menurun dibandingkan tahun kemarin karena ada perubahan jadwal, tetapi kami semua majelis guru disini mencoba untuk menghimbau kepada peserta didik agar selalu rutin melaksanakan shalat dhuha.²⁸

Hal ini sesuai peneliti, setelah terdengar bel istirahat pertama terdengar pengumuman dan anjuran kepada peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha untuk melaksanakan shalat dhuha di masjid, namun tidak diwajibkan.²⁹

Sehingga implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius di madrasah yaitu guru selalu berusaha mengajak dan menganjurkan peserta didik di madrasah untuk melaksanakan shalat sunnah duha.

6) (Sholat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur merupakan salah satu shalat yang diwajibkan bagi setiap Muslim. Karenanya berarti meninggalkannya merupakan dosa yang amat besar. Di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha-Anak tuha,

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui wawancara madrasah ini melaksanakan sholat dhuhur berjamaah masjid

²⁸ Wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Siti Zulfa di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Senin 09 Mei 2020

²⁹ Observasi di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha 5 November 2020

madrasah ketika adzan dzuhur berkumandang. kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua sekitar pukul 12.00 WIB di masjid madrasah.

Walaupun tempatnya kecil namun tidak mengurangi semangat untuk beribadah, Shalat dzuhur ini wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, guru-guru dan seluruh petugas di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha. Adapun yang menjadi imam dari shalat jamaah dzuhur ini yaitu terkadang dari kepala madrasah, bapak guru terkadang dari peserta didik sendiri yang dianggap sudah mampu dan layak untuk menjadi imam.³⁰

Hal ini ketika peneliti menanyakan kepada kepala MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti bapak Latif Nawawi mengatakan:

Saya disini sebagai kepala madrasah tentunya ingin menjadikan keagamaan di madrasah ini baik walaupun ini madrasah, yaitu dengan cara saya memberikan contoh yang baik ketika jam istirahat kedua langsung siap-siap melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bersama guru-guru, peserta didik dan karyawan, bahkan kalau belum ada yang adzan saya yang mengadzaninya.³¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, ketika sekitar jam 12.00 WIB. seluruh peserta didik berbondong-bondong mengambil wudhu setelah itu menuju masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah bersama para guru dan karyawan.³²

Hal di atas menunjukkan bahwa shalat dzuhur berjamaah di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha sudah menjadi

³⁰ Observasi di Lingkungan MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak 5 November 2020

³¹ Wawancara Kepala MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Bapak Latif Nawawi, 5 November di Kantor Kepala Sekolah jam 13: 00-13: 26 WIB

³² Observasi di Lingkungan MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak 5 November 2020 pukul 11: 45-13: 00 WIB

kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya. Walaupun peserta didik pada awalnya susah diajak dan kabur kaburan, akan tetapi jika dilakukan dengan terus menerus hal ini akan melekat dan menjadi karakter peserta didik, sehingga peserta didik tanpa diperintah pun akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan ini merupakan dari implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah.

7) Meningkatkan mengelola akidah Islam (Doa Bersama)

Meningkatkan mengelola akidah Islam di yang dilakukan di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini dilakukan setiap sebulan sekali dilanjutkan dengan pengajian dan biasanya yang memimpin meningkatkan mengelola akidah Islam dan pengajian,

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Latif Nawawi Selaku Kepala MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha mengatakan: Kegiatan meningkatkan mengelola akidah Islam yang ada di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini dilakukan 1 bulan satu kali, agar para peserta didik mendapat benteng di dalam dirinya, yang waktunya dilakukan pada hari

sabtu minggu pertama dari setiap bulan, dan yang mengisi langsung ahlinya.³³

Implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini dengan berusaha untuk menyeimbangkan antara keagamaan dan kejuruan atau umum, bagaimana peserta didik selain cerdas intelektual juga harus punya benteng agama yang kuat, dengan mengadakan acara meningkatkan mengelola akidah Islam.

8) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) ini merupakan agenda tahunan di madrasah yang dirumuskan pada akhir tahun melalui rapat tahunan madrasah. Rapat ini membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan yang nantinya akan dicatat melalui kalender akademik. Kegiatan ini tentunya dipersiapkan dengan matang meliputi pendanaan, kepanitiaan, acara dan siapa saja yang terlibat di dalamnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Ibu Siti Zulfa mengatakan:

Peringatan hari besar Islam (PHBI) ini di pimpin oleh guru kurikulum mata pelajaran akidah akhlak karena merupakan agenda

³³ Wawancara Kepala MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Bapak Latif Nawawi, 5 November di Kantor Kepala Sekolah jam 13: 00-13: 26 WIB

dari pelaksanaan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak guna membentuk karakter religius peserta didik di madrasah.³⁴

Sebelum acara para guru akidah akhlak khususnya menyusun jadwal kegiatan, kepanitiaan, serta dana yang dibutuhkan nantinya, untuk kepanitiaan ini terdiri dari guru dan peserta didik diberikan amanah untuk mensukseskan agenda tersebut.

Peringatan tersebut biasanya diisi dengan pengajian, mengundang seorang kyai atau ustadz untuk memberikan tausiah dan nasehat kepada para peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha tentang hikmah memperingati hari besar Islam, juga terkadang diisi dengan acara-acara lainnya seperti lomba keagamaan, peragaan busana muslimah dan lainnya sesuai dengan kesepakatan guru dan peserta didik.³⁵

Kegiatan hari-hari besar tidak seluruhnya diperingati di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha. Hanya peringatan tahun baru Islam (Muharam), Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra miraj serta Nuzulul Quran yang biasanya diperingati untuk kegiatan peringatan atau muharam dan maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Quran, isra miraj diisi ceramah keagamaan, sedangkan untuk peringatan hari besar lainnya tidak dilakukan dengan alasan masyarakat sekitar Jaya Sakti Anak Tuha juga sudah melaksanakan dengan berbagai pengajian umum, majlis talim dan sholawat, sehingga para guru hanya memberikan anjuran pada

³⁴ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Siti Zulfa dikantor Guru, sabtu 23 November 2020

³⁵ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Siti Zulfa dikantor Guru, sabtu 23 November 2020, jam 11: 00 WIB

peserta didikuntuk mengikuti atau menghadiri berbagai hari besar Islam tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Latif Nawawi selaku Kepala MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

Peringatan hari besar Islam (PHBI) sudah menjadi agenda rutin tahunan di madrasah yang wajib dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh civitas pendidikan yang ada di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini, peringatan hari besar Islam ini juga melibatkan orang tua peserta didik yang merupakan wali peserta didik sebagai bentuk hubungan yang erat serta harmonis kepada wali peserta didik.³⁶

Maka dari sini dapat dinilai bahwa usaha yang dilakukan oleh Guru kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam melaksanakan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha.

9) Ruqyah Syariyyah

Ruqyah adalah Bacaan, doa, dzikir, wirid yang bertujuan untuk mencegah, melindungi dan mengobati penyakit medis dan non-medis yang caranya sesuai dan tidak bertentangan dengan aqidah dan syariat Islam Adapun kegiatan Ruqyah syariyyah di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha dilakukan pada saat menjelang Ujian Nasional (UN). dengan harapan hal ini dapat

³⁶ Wawancara kepek MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Bapak Latif Nawawi november di Kantor Kepala Sekolah jam 13: 00-13: 26 WIB

memberikan dampak positif, membersihkan para peserta didik di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha dari sakit jiwa, pikiran stress, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Siti Zulfa selaku guru Akidah Akhlak mengatakan:

Di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini kan merupakan madrasah kejuruan umum, yang agamanya sangat minim dibandingkan dengan yang ada di madrasah, dan di madrasah ini sering terjadi kesurupan, ada peserta didik yang tiba-tiba teriak-teriak sendiri di bawah tiang, kami pun bingung untuk mengatasinya.³⁷

Karena hal ini disebabkan banyak dari peserta didik kami yang mengikuti acara kuda lumping bantengan dan lain sebagainya, sehingga sebelum menjelang UN dilakukan ingin bersihkan jasmani dan rohani anak-anak ini dengan ruqyah syariyyah supaya mereka lebih fokus dalam ujian.

Hal tersebut dikuatkan kebetulan peneliti juga ikut dalam kegiatan ruqyah syariyyah yang dilaksanakan di madrasah, banyak dari para peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha kesurupan, stress dan depresi ketika dibacakan ayat-ayat Al-Quran dan doa dari assunnah.³⁸

³⁷ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Siti Zulfa dikantor Guru, sabtu 23 November 2020

³⁸ Observasi di MTs Bustanul Ulum, november 2020, dari jam 06: 45 pagi sampai jam 11: 15

Implementasi kurikulum mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini dengan membersihkan jasmani dan rohani peserta didik dari segala kotoran, hal negatif, dan mengajaknya untuk kembali menata diri sebelum melakukan ujian nasional, dengan harapan ruqyah syariyyah ini mampu menambah kedekatan mereka pada Allah SWT.

10) Toleransi

Peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha berasal dari latar belakang yang berbeda. Mereka memiliki latar belakang agama yang berbeda, berdasarkan hasil wawancara peneliti pada guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh mengatakan:

Ada empat agama yang dianut peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, yaitu agama Islam, Namun demikian dengan adanya perbedaan agama tersebut mereka saling bekerja sama, saling menghargai, dan mengerti satu sama lain. Sehingga kerukunan antar umat beragama di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti terjalin sangat baik.³⁹

Salah satu tujuan MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha secara umum adalah menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

³⁹ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha 10 November 2020 jam 8: 00

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan visi misi secara umum, di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ditanamkan beberapa nilai dalam pendidikan karakter religius, yang dideskripsikan dengan menanamkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap keyakinan ajaran tauhid lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Indikator yang harus dicapai madrasah dalam penanaman karakter religius antara lain:

Merayakan hari-hari besar keagamaan bagi peserta didik Muslim dan menghormati ketika ada hari besar bagi non Muslim, Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah, dalam Kegiatan belajar mengajar, yakni setiap peserta didik mengikuti pengajaran akidah akhlak sesuai agamanya masing-masing, dengan bimbingan guru yang seagama dengan peserta didik karena di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha juga ada beberapa Guru mata pelajaran⁴⁰

Implementasi dari Kurikulum mata pelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial yaitu dengan adanya penanaman nilai-nilai toleransi dalam beragama di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha diharapkan agar peserta didik MTs Bustanul Ulum mampu bersosialisasi di masyarakat dengan baik, dengan tidak membedakan agama atau pemahaman beragama orang lain untuk terealisasinya tujuan mulia yaitu perdamaian dan persaudaraan antara orang-orang yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman berbeda.

⁴⁰ Observasi di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak 5 November 2020

11) Keyakinan ajaran tauhid

Keyakinan ajaran tauhid merupakan salah satu program kegiatan BDI di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha yang dilaksanakan setiap kali terjadi korban bencana alam, musibah yang melanda saudara-saudara muslim. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ibu Siti Zulfa selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

Anak-anak di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini tanpa suruh sudah tau sendiri, sudah ada yang mengkoordinir kemudian keliling ke kelas-kelas mereka memasuki tiap kelas dan membawa kotak amal.⁴¹

Nanti uang yang sudah mereka kumpulkan kemudian dihitung jumlahnya lalu diberikan ke bendahara keagamaan, dan terakhir dana yang sudah terkumpul kemudian disumbangkan untuk korban bencana dan saudara Muslim kita di negara tetangga. Jadi implementasi dari kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha yaitu dengan mengajak peserta didik untuk senantiasa ringan tangan dalam melakukan keyakinan ajaran tauhid. Hal ini dilakukan peserta didik terbiasa membantu dan beramal dengan ikhlas, mengerti dan paham atas penderitaan orang lain.

12) Tolong menolong

⁴¹ Wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Siti Zulfa di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Senin 09 Mei 2020

Tolong menolong atau dalam istilah agama disebut dengan taawun yaitu menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan dari Hakim bin Hizam, beliau bersabda Hadits di atas mengajarkan kita betapa pentingnya sesama manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri maka sikap tolong menolong menjadi salah satu bentuk kepedulian sosial yang dikembangkan di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha.

Hal ini tercermin dari perilaku peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha yang dianjurkan meminjamkan alat tulis bagi temannya yang lupa membawa pena, juga sering mengadakan kegiatan bakti sosial, dan kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan di sekitar madrasah masyarakat dengan membersihkan lingkungan.

Bahkan kegiatan semacam ini rutin dilakukan oleh peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha sebagaimana diungkapkan Bapak Latif Nawawi selaku guru Kepala madrasah MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha:

Anak-anak dari sikap tolong menolong ini yaitu kita ajarkan bakti sosial seperti bersih madrasah dan penyembelihan hewan Qurban setelah shalat Idul Adha dan membagikannya kepada masyarakat, orang tua serta orang yang berhak untuk

mendapatkan bagian dari hewan Qurban tersebut dan hal ini rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali.⁴²

Hal senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Jamilatun Nashiroh selaku guru akidah akhlak mengatakan:

Satu tahun satu kali selalu mengadakan bakti sosial dengan kerja bakti membersihkan sampah di jalan, lingkungan masyarakat sekitar madrasah juga menyembelih hewan Qurban, lalu daging kurbannya dibagikan masyarakat sekitar, para guru, peserta didik, wali peserta didik membagikan ke daerah daerah terpencil.⁴³

Dari apa yang disampaikan di atas, maka bisa dikatakan bahwa peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha mempunyai jiwa sosial dan tolong menolong yang tinggi. Dengan cara bakti sosial dan penyembelihan kurban dan ini merupakan implementasi dari kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk sikap kepedulian sosial. Salah satu tujuan kegiatan itu agar peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha terlatih dan terbiasa saling tolong menolong pada orang lain sehingga ketika mereka hidup di masyarakat tidak egois, sombong, dan acuh tak acuh, akan tetapi justru mereka dapat menjalin hubungan ukhuwah antar sesama manusia dengan baik.

13) Menjenguk teman/ orangtua yang sakit

⁴² Wawancara kepek MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Bapak Latif Nawawi 6 November 2020

⁴³ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Senin 11 November 2020 jam 8: 00

Salah satu pendidikan yang diajarkan di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha untuk menciptakan rasa kepedulian sosial yaitu dengan cara penciptaan pergaulan yang baik didasari oleh rasa kasih sayang dan kekeluargaan antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik dan antara peserta didik sendiri.

Para guru dianjurkan untuk untuk selalu menjadi teladan yang baik pada peserta didik karena keberadaannya, sikap dan tindakan atau perbuatannya selalu menjadi modal atau contoh bagi peserta didik. Untuk melatih pergaulan yang baik antar peserta didik maka bila ada yang teman yang sakit para peserta didik bersama seorang guru menengok ke rumah peserta didik tersebut.

Upaya pembiasaan berakhlakul karimah dalam pergaulan sehari-hari seperti tolong menolong, menghormati para guru, meminta maaf bila berbuat salah dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik menjadi terbiasa untuk berakhlak yang baik dalam kehidupannya. Hal ini di tegaskan oleh guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh dalam wawancara sebagai berikut:

Di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini, kami menerapkan pendidikan kepada anak-anak agar memiliki jiwa dan rasa kepedulian sosial yang tinggi, contohnya jika ada teman mereka yang sakit, orang tua mereka meninggal para peserta didik disini tanpa disuruh sudah tau dan langsung mengunjungi dan menjenguknya, kemudian memberikan doa bersama, dan biasanya hal seperti ini ada

teman atau ketua kelas yang menggerakkan teman-temannya.⁴⁴

Maka implementasi dari kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha yang dilakukan oleh para guru dalam pembinaan kehidupan beragama atau religius peserta didik di madrasah melalui penciptaan suasana keagamaan baik yang bersifat fisik, pergaulan maupun kegiatan baik bersifat ritual maupun social.

14) Santunan anak yatim

Salah satu implementasi kurikulum mata Pelajaran akidah akhlak untuk membentuk kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha dengan santunan anak yatim yang dilakukan setiap setahun sekali, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jamilatun Nashiroh selaku guru akidah akhlak mengatakan:

Para peserta didik di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini kami ajarkan agar memiliki jiwa kepedulian sosial, saling menghormati, dan menolong antar sesama manusia, salah satu kegiatannya adalah santunan ke lembaga panti asuhan dengan membawakan makanan, minuman atau pakaian, adapun dananya dari infaq/ iuran dari para peserta didik sendiri kemudian dilaporkan kepada Guru.⁴⁵

Santunan anak yatim adalah mengurus dan memperhatikan semua keperluan hidupnya, seperti nafkah (makan dan minum),

⁴⁴ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha 10 November 2020 jam 8: 00

⁴⁵ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, 5 November jam 02: 00

pakaian, mengasuh dan mendidiknya dengan pendidikan Islam yang benar, dan biasanya acaranya diisi dengan motivasi, tausiah, doa dan penyerahan bingkisan atau sejenisnya.

15) memberikan sumbangan baju setelah kelulusan Madrasah

Pendidikan yang diajarkan para guru di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha untuk mengantisipasi setelah kelulusan mencoret baju, dengan cara menyumbangkan bajunya kepada adik kelas. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh:

Di MTs Bustanul Ulum ini setelah pengumuman kelulusan kami larang untuk mencoret baju mereka, dan diarahkan pada hal yg positif dan bermanfaat, yaitu dengan cara menyumbangkan pakaian mereka kepada adik kelas atau kita kumpulkan kemudian disumbangkan kepada yang lebih membutuhkan.⁴⁶

Begitu juga yang disampaikan peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Zain mengatakan:

Walaupun kami madrasah di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha atau madrasah umum, namun kami dididik agar tidak seperti halnya madrasah umum lain yang memiliki perilaku

⁴⁶ Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha 11 November 2020 jam 8: 00

buruk seperti mencret-coret baju dengan spidol dan cat pilox, karena hal itu tidak mencerminkan seorang pelajar.⁴⁷

16) Kerja Bakti di lingkungan madrasah

Salah satu bentuk implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha adalah dengan mengajak para peserta didik kerja bakti di lingkungan madrasah, hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kepsek MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha bapak Latif Nawawi mengatakan:

Peserta didik di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini setiap seminggu sekali ajak untuk kerja bakti, membersihkan lingkungan madrasah, sekitar jalan depan madrasah, agar madrasah terasa indah dan lebih nyaman, karena kebersihan itu sebagian dari iman, sehingga kalau tempat belajar sudah bersih maka belajar pun akan terasa tenang,⁴⁸

Jadi dalam kegiatan kerja bakti ini menumbuhkan jiwa tanggung jawab, rasa ukhuwah dan kebersamaan, memiliki kepedulian sosial di madrasah lingkungan dan masyarakat.

17) Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Pendidikan Sistem Ganda yang disingkat (PSG) yang ada di MTs Bustanul Ulum pada dasarnya merupakan suatu bentuk

⁴⁷ Wawancara dengan Siswa kelas 11 MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha di depan kantor Perhotelan, Senin 11 November 2020 jam 10: 15

⁴⁸ Wawancara kepek MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Bapak Latif Nawawi 6 November 2020

penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di madrasah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Latif Nawawi selaku Kepala madrasah di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha sebagai berikut:

PSG ini merupakan salah satu bentuk dari penanaman nilai kepedulian sosial, yaitu bagaimana peserta didik mampu berinteraksi langsung di masyarakat, dunia kerja. Adapun metode pengajaran yang digunakan metode bergantian sesuai dengan cukup bervariasi menggunakan metode bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Diantaranya metode ceramah, permissalan, cerita, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Namun dari berbagai menurut para guru metode yang paling sering dipakai adalah metode ceramah dikombinasikan tanya jawab.⁴⁹

Adapun metode pengajaran ekstrakurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi atau kegiatan yang disampaikan. Diantaranya metode permissalan, pembiasaan, pengawasan, bermain, nasehat, pemberian tugas. Namun dari berbagai menurut para guru metode yang paling sering dipakai adalah metode pembiasaan, dan permissalan, Penilaian yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu dengan melihat proses atau hasil kerja peserta didik. Penilaian Autentik meliputi

⁴⁹ Hasil observasi tanggal 17 Maret 2020 dan Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh pada hari senin 11 november 2020

penilaian terhadap tugas pengamatan/ tugas lapangan, portofolio, penilaian diri sikap, pengetahuan, keterampilan.

Kemudian penilaian autentik dilakukan para guru akidah akhlak di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha seperti yang dikemukakan oleh Ibu Siti Zulfa sebagai berikut:

Penilaian sikap peserta didik yang ada di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha tidak ada bedanya dengan pelajaran lain, dalam tes atau evaluasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak kognitifnya bisa dengan tes tulis baru ke tes yang lain, seperti keterampilan, sikap, tugas kelengkapan, praktek contohnya tentang wudhu, shalat, wakaf zakat, mengurus jenazah dll⁵⁰

Hal ini sama dengan yang disampaikan Ibu Siti Zulfa selaku guru akidah akhlak di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha:

Sistem evaluasi yang digunakan dalam penilaian di MTs Bustanul Ulum ini tentunya sesuai dengan aturan permendikbud yaitu penilaian autentik, adapun aspek-aspek yang dapat dinilai adalah sikap, kognitif, psikomotorik, penugasan agar para peserta didik ketika dirumah tetap belajar materi akidah akhlak.⁵¹

Selain penilaian dengan aspek kognitif, psikomotorik namun di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini lebih mengutamakan nilai moral daripada nilai agama saja. Selanjutnya untuk mengukur keberhasilan penilaian autentik ada beberapa

⁵⁰ Wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Siti Zulfa di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Rabu november, pukul 02: 00

⁵¹ Wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Siti Zulfa di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Senin 09 Mei 2020

cara yang harus dilakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh mengatakan:

Untuk mengukur keberhasilan dari implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak meliputi: perubahan sikap peserta didik di madrasah lebih baik, penilaian dengan mengerjakan/ praktek contohnya dengan kerja kelompok lalu melaporkan hasil dari tugas kelompoknya, kemudian yang terpenting daripada itu semua adalah agar peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti menjadi pribadi yang taat pada aturan agama dan memiliki sikap kepedulian sosial yang baik,

Tentunya pendidikan itu selalu berkelanjutan melalui sebuah proses, walaupun sekarang nilainya kurang baik tapi saya yakin suatu saat mereka akan berubah seiring dengan berjalannya waktu ibaratnya tetesan air yang membuat anak tuha bolong, jadi disini perlu kesabaran.⁵²

Proses kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik, sehingga dalam melakukan penilaian pada tengah dan akhir semester diselenggarakan kegiatan penilaian guna memperoleh gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik. Evaluasi atau bentuk penilaian pada peserta didik yaitu guru menanyakan pertanyaan secara lisan

⁵² Hasil observasi tanggal 17 Maret 2020 dan Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh pada hari senin 10 november 2020

dalam kelas terkait dengan materi yang diajarkan, tugas atau soal uraian, ujian semesteran yang dilakukan pada akhir semester

Gunanya untuk mengetahui seberapa mampu peserta didik dalam memahami pembelajaran, sedangkan untuk materi yang berkaitan dengan praktek seperti materi shalat dll biasanya dijadwal oleh guru Akidah Akhlak sendiri.⁵³

Selain dari pada penilaian autentik, yaitu penilaian acuan kriteria yang mencakup tes, ulangan serta ujian berdasarkan KKM, dan nilai yang didapatkan dari hasil ulangan harian dan UTS, UAS per semester sekali, dan UKK penilaian yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran sebagai bahan laporan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan waka Kurikulum MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha bapak Hamid Khoiri mengatakan: Ujian yang dilakukan yaitu dengan tugas individu, kelompok, ulangan tengah semester, ujian akhir semester dan ujian kenaikan kelas.⁵⁴

Hal tersebut sesuai dengan dokumen guru akidah akhlak ketika proses belajar mengajar di kelas meliputi: absensi, daftar nilai, rubrik penilaian dan jurnal.

⁵³ Observasi proses belajar mengajar di lingkungan MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak 5 November 2020 pukul 11: 45-13: 00 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Bapak Hamid Khoiri, di kantor guru, senin 6 November 2020, jam 10: 36

Tahap terakhir adalah pelaporan hasil pembelajaran, dalam melaporkan hasil pembelajaran ini dengan melakukan beberapa tes tertulis, tes lisan dan ujian praktek. Berdasarkan ungkapan Waka Kurikulum MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha bapak Hamid Khoiri mengatakan:

Dalam pelaporan hasil pembelajaran yang harus dilakukan adalah meminta hasil dari tes tulis, lisan dan ujian praktek dari para bapak ibu guru akidah akhlak baik berupa softcopy maupun hardcopy, untuk melihat hasil yang diraih oleh peserta didik selama proses pembelajaran.⁵⁵ Dari proses pengumpulan hasil belajar peserta didik yaitu nilai Akidah Akhlak yang dibawa bapak/ibu guru pengajar disetorkan kepada bagian kurikulum

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi kurikulum akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha

Faktor pendukung implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha berjalan sesuai dengan harapan, dan salah satu kunci kesuksesan serta keberhasilan MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha disebabkan adanya faktor pendukung sebagai berikut:

⁵⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Bapak Hamid Khoiri, di kantor guru, senin 6 November 2020, jam 10: 36

a. Faktor Pendukung

Proses pendukung implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial sebagaimana telah dijelaskan oleh Kepala MTs Bustanul Ulum Anak Tuha dalam wawancaranya beliau mengatakan: Adanya kelengkapan sarana prasarana, sumber daya manusia, Sistem Informasi Madrasah bagus hingga seluruh kegiatan terkontrol dengan bagus, perekrutan guru sesuai dengan kebutuhan, tidak adanya kearoganan tim kerja terhadap jabatan seluruh mengarah pada visi misi Madrasah.

- 1) Adanya masjid, sebagai pusat tempat pelaksanaan ibadah sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah bagi guru-guru dan peserta didik
- 2) Perpustakaan, dimana perpustakaan di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini juga menyediakan buku buku Islam yang bisa dibaca dan menjadi rujukan peserta didik dalam mengerjakan tugas, menambah khazanah keilmuan khususnya ilmu agama
- 3) Speaker atau pengeras suara, sangat membantu untuk penyampaian nasehat, khususnya setiap hari jumat pagi setiap peserta didik di kelas mendengarkan ceramah yang diisi oleh guru Akidah Akhlak melalui pengeras suara dari kantor guru, dan para guru kelas untuk mengawasi di kelas masing masing

- 4) Bersalaman ketika hendak memasuki kelas kepada para bapak/ ibu guru, hal ini untuk memperkuat ikatan batin, dan ukhuwah antar guru dan peserta didik, sehingga mempermudah jalannya proses pendidikan dan pengajaran
- 5) Kesemangatan guru akidah akhlak di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, walaupun madrasah umum namun para guru-guru di madrasah ini juga punya semangat untuk membangun madrasah yang para peserta didiknya memiliki karakter religius khususnya guru Akidah Akhlak merancang beberapa kegiatan dan pembelajaran tambahan untuk memperdalam keilmuan agama
- 6) Adanya Al-Quran di setiap kelas, jadi setiap pagi para peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha membaca Quran di kelas masing, minimal satu semester sudah khatam, baik khatam secara individu maupun kelompok.⁵⁶
- 7) Adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan dan pengajaran diantaranya pakaian ihram, kain kafan, satu paket sikap tauhid dalam kehidupan, buku untuk yasinan dll
- 8) Adanya evaluasi dari bapak ibu guru langsung ditempat bagi peserta didik yang melakukan kesalahan.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam

⁵⁶ Hasil observasi tanggal 17 Maret 2020 dan Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh pada hari senin 10 november 2020

⁵⁷ Wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Siti Zulfa di ruang Guru MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, Rabu november, pukul 02: 00

pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial adalah adanya masjid, sebagai pusat tempat pelaksanaan ibadah sholat, perpustakaan, dimana perpustakaan di MTs Bustanul Ulum, speaker atau pengeras suara, sangat membantu untuk penyampaian nasehat, bersalaman ketika hendak memasuki kelas kepada para bapak/ ibu guru, kesemangatan guru akidah akhlak di MTs Bustanul Ulum, adanya Al-Quran di setiap kelas, jadi setiap pagi para peserta didik MTs Bustanul Ulum, adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan dan pengajaran diantaranya pakaian ihram, adanya evaluasi dari bapak ibu guru langsung ditempat bagi peserta didik

Sedangkan untuk faktor penghambat Implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha.

b. Faktor Penghambat

Proses pembelajaran yang ada tidak lepas dari hambatan-hambatan. Tidak terkecuali dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak mengalami hambatan-hambatan dalam proses membentuk karakter religius dan kepedulian sosial. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial adalah.

- 1) Pengawasan peserta didik di luar madrasah, guru tidak dapat mengawasi para peserta didik dalam kegiatan mereka di luar

- madrrasah, para guru hanya mengawasi di madrasah, sedangkan diluar madrasah adalah tanggung jawab orang tua dan masyarakat
- 2) Latar belakang peserta didik dan orang tua yang beragam, dengan pengetahuan agama yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya
 - 3) Faktor lingkungan luar yang kurang mendukung, karena Anak tuha ini banyak orang datang dan banyak hal negatif yang mereka bawa mulai dari cara pakaian, adab dan sopan santun.⁵⁸
 - 4) Kurang lengkapnya fasilitas pendukung seperti masjid karena masjid di madrasah kecil sehingga hanya untuk melakukan shalat.⁵⁹
 - 5) Faktor teman, di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini madrasah lebih mengedepankan pendidikan dari segi teman di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial adalah pengawasan peserta didik di luar madrasah, guru tidak dapat mengawasi para peserta didik dalam kegiatan mereka di luar madrasah, latar belakang peserta didik dan orang tua yang beragam, dengan pengetahuan agama yang tidak sama

⁵⁸ Hasil observasi tanggal 17 Maret 2020 dan Wawancara dengan Guru akidah akhlak Ibu Jamilatun Nashiroh pada hari senin 10 november 2020

⁵⁹ Observasi di Lingkungan MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, pada hari 5 November, jam 11: 00-03: 00

⁶⁰ Wawancara kepek MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Bapak Latif Nawawi 6 November 2020

antara satu dengan yang lain, faktor lingkungan luar yang kurang mendukung, karena Anak tuha ini banyak orang datang dan banyak hal negatif, kurang lengkapnya fasilitas pendukung seperti masjid karena masjid di madrasah kecil, faktor teman.

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan data maka temuan penelitian dengan judul Implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum yaitu:

1. Karakter Religius dan Kepedulian Sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha

Karakter Religius di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha
Cara penanaman karakter religius yang dilakukan para guru di Madrasah selain daripada Pembelajaran akidah akhlak adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan Materi Pembelajaran akidah akhlak Sehingga Karakter religius peserta didik di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha: Para peserta didik mempunyai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, Memiliki Akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat Islam. Para peserta didik mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik.

Sedangkan untuk bentuk kepedulian sosial yang ada di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha yaitu para peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha diajari dan di didik antara hubungan manusia dengan manusia, mencakup tauhid kepada allah atau

kepedulian sosial yang meliputi: Pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, toleransi

a. Perencanaan

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha meliputi penyusunan Silabus yang meliputi: 1) penyusunan silabus, 2) sosialisasi silabus dan 3) RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan berbagai metode pendekatannya sebagai berikut:

1) Intrakurikuler

Materi Pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik di dalam kelas yang dilaksanakan setiap minggu 2 jam saja. Adapun metode pengajaran kurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan

materi yang disampaikan. Diantaranya metode ceramah, permisalan, cerita, diskusi, tanya jawab, demontran crill (pelatihan) dan pemberian tugas.

2) Ekstrakurikuler

Sedangkan implementasi dari materi pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial yang diterapkan di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha dari segi karakter religius: senyum salam sapa (3S), membiasakan Berdoa, Baca Tulis Al-Quran (BTA), Badan Dakwah Islam (BDI), Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjamaah, Meningkatkan mengelolaakidah Islam, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Ruqyah Syariyyah, Pesantren Ramadhan, sedangkan dari segi kepedulian sosial adalah: keyakinan ajaran tauhid, Toleransi, menjenguk teman, santunan anak yatim, memberikan sumbangan baju setelah kelulusan Madrasah, kerja bakti di lingkungan madrasah.

Adapun metode pengajaran ekstrakurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi atau kegiatan yang disampaikan. Diantaranya metode permisalan, pembiasaan, pengawasan, bermain, nasehat, pemberian tugas.

3) Evaluasi

Temuan peneliti tentang evaluasi implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius

dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran.

Penilaian autentik adalah penilaian mulai dari input proses, output yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui praktek, dan portofolio. Penilaian acuan kriteria yang mencakup tes, ulangan harian, observasi, ujian KKM yang telah ditentukan. Pada akhir penilaian adalah melaporkan hasil pembelajaran kepada peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha

Setelah melakukan wawancara maka hasil temuan tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha adalah:

- a. Faktor Pndukung

Adanya musholla, Perpustakaan, Speaker atau pengeras suara, Bersalaman ketika hendak memasuki kelas kepada para bapak/ ibu guru, Kesemangatan guru akidah akhlak di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, di setiap kelas, adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan sikap tauhid dalam kehidupan guru langsung ditempat bagi peserta didik melakukan kesalahan.

b. Faktor Penghambat

Pengawasan peserta didik di luar madrasah, latar belakang peserta didik dan orang tua yang beragam, faktor lingkungan luar yang kurang mendukung, kurang lengkapnya fasilitas pendukung seperti masjid karena masjid di madrasah kecil, faktor teman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan perencanaan pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan sikap peduli sosial meliputi penyusunan silabus yang meliputi: 1) penyusunan silabus, 2) sosialisasi silabus dan 3) RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar. (b) Pelaksanaan adapun pelaksanaan pembelajaran kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial dengan: (1) intrakurikuler materi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter religius dan kepedulian sosial adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik dengan mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun metode pengajaran ekstrakurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi atau kegiatan yang disampaikan. Diantaranya metode permisalan, pembiasaan, pengawasan, bermain, nasehat, pemberian tugas (c) Evaluasi temuan peneliti tentang evaluasi implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran.

Faktor pendukung implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial diantaranya: masjid, perpustakaan Islami, pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk madrasah, dorongan yang kuat dari dewan guru, tersedianya Quran, adanya alat peraga dan LCD di setiap kelas, adanya evaluasi ditempat. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: pergaulan peserta didik diluar madrasah, latar belakang peserta didik yang berbeda, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya masjid, faktor pergaulan teman.

B. Implikasi

Implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha ini dengan membersihkan jasmani dan rohani peserta didik dari segala kotoran, hal negative, dan mengajaknya untuk kembali menata diri sebelum melakukan ujian nasional, dengan harapan ini mampu menambah kedekatan mereka pada Allah SWT Implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha, tidak cukup dengan aspek kurikulum semata, tetapi memerlukan yang disebut Asmaun Sahlan, sebagai penciptaan budaya religius yang didukung oleh guru, metode, media yang sesuai dengan ajaran Islam. Penciptaan budaya religius di madrasah, merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha.

C. Saran

1. Kepala madrasah agar mempertahankan yang telah dicapai dan mengembangkan penerapan karakter religius dan kepedulian sosial ini.
2. Kepada para guru agar meningkatkan usaha dan kegiatan yang mendukung dalam penerapan karakter religius dan kepedulian sosial di madrasah.
3. Kepada para peserta didik MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha agar memperhatikan dan lebih serius dan mengikuti pembelajaran di kelas dan seluruh kegiatan keagamaan/ religius dan kepedulian sosial yang diadakan madrasah sehingga menjadi warga madrasah yang agamis dan memiliki jiwa sosial tinggi.
4. Peneliti Selanjutnya:
 - a. Agar dilakukan penelitian yang mengungkap lebih jauh tentang implementasi kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sosio religius di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha
 - b. Agar dilakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda seperti konsep, metode, dan pendekatannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006
- Abdurrahman Sheh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang : UIN- Maliki Press, 2010
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Ahmadi & Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Kartakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* Bandung: Pustaka Setia 2013
- Azyumardi Azra *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2002
- Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta 2010
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga 2001
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Amani 2017
- Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Elly, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta :Kencana, 2012
- Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012
- Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003

- H. A. R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hasan, Basyri dan Beni, Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1996
- Hera Lestari, dkk. *Pendidikan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2011
- Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*, Jakarta: Grafindo, 2006
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2013
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta. 2001
- Moenandar Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial* Bandung: Refika Aditama, 2009
- Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014
- Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo 2004
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, Ciputat: Persada Press, 2007
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya offset. 2013
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakyer Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016

- Rita Maryana, dkk *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman penulisan Tesis Metro: Program Pascasarjana 2013*
- Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* Jakarta: Grafindo, 1993
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* Yogyakarta: Andi Ofset, 2000
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2001
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasikan Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Winarno Surakhmad, *Pengembangan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi, 2011



Gambar: 3 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti



Gambar: 4 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti

Lampiran:



Gambar: 1 Gerbang MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha



Gambar: 2 Wawancara dengan kepala MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha

KEANTARAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
 email: ppsainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: 324/In.28/PPs/PP.00.9/11/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Jumadi
 NIM : 18001746
 Semester : III (Tiga)

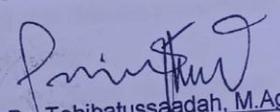
Untuk :

1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Implementasi Kurikulum Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial di MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah**
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **02 November 2020** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
 Pada Tanggal **02 November 2020**

Direktur,


 Dr. Tobibatussadah, M.Ag
 NIP. 19701020 199803 2 002


 M. Sawawi, M.Pd.


YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN PEMBANGUNAN BUSTANUL 'ULUM
MTs. BUSTANUL 'ULUM
 JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH
 NPSN : 10816544 NSM : 121218020067
 Jl. Kawista No. 15 RT/RW 08/01 Jayasakti, Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah

Nomor : 821/07/MTsBU/XI/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth,
 Ka. Direktur Pascasarjana IAIN Metro
 Di_ _____
 Tempat _____

Berdasarkan Surat No. 324/In.28/PPs/PP.00.9/11/2020, atas nama :

Nama : **Jumadi**
 NPM : 180881746
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : III (Tiga)
 Tempat Penelitian : MTs Bustanul 'Ulum
 Judul Penelitian : **Impelementasi Kurikulum Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial di MTs Bustanul 'Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah**

Atas nama Kepala Sekolah MTs Bustanul 'Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas diterima untuk melakukan penelitian di MTs Bustanul Ulum dengan waktu yang telah ditentukan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Laif Nawawi, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
 Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Jumadi
 NPM : 18001746
 Prodi : PAI
 Semester / TA : V/ 2018-2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Kamis 17/12/20		Perbaikan lembar	
	Jum'at 18/12/20		Sitahkan bimbingan ke pembimbing I	

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Ketua Prodi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Jumadi
NPM : 18001746

Prodi : PAI
Smester / TA : V / 2018-2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
1	01 Desember 2020		<p>5. Poin D mengapa diberi judul Hasil penelitian? Bukankah dari poin A,B merupakan hasil penelitian? Sebaiknya poin D diganti poin C dan diberi judul pembahasan. Sesuai judul, pembahasan maka isinya adalah mendiskusikan (menganalisis) hasil temuan dikaji dengan teori-teori yang relevan dan bukan pengulangan data yang telah di sebutkan pada temuan khusus. Temuan khusus hanya mendeskripsikan data (apa temuan) dan pembahasan menganalisisnya (mengapa temuan/data begitu)</p> <p>6. Kesimpulan harus relevan dengan pertanyaan penelitian (jawaban secara singkat dari pertanyaan penelitian.</p>	

Pembimbing II

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

CS Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO



Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

: Jumadi
: 18001746

Prodi : PAI
Smester / TA : V/2018-2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Kamis 17/12/20		Revisi kembali	
	Jumat 18/12/20		sihalkan bimbingan ke pembimbing I	

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimmetro@yahoo.com
 Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Jumadi
 NPM : 18001746

Prodi : PAI
 Semester / TA : V/ 2018-2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
1	01 Desember 2020		<p>5. Poin D mengapa diberi judul Hasil penelitian? Bukankah dari poin A,B ,merupakan hasil penelitian? Sebaiknya poin D diganti poin C dan diberi judul pembahasan. Sesuai judul, pembahasan maka isinya adalah mendiskusikan (menganalisis) hasil temuan dikaji dengan teori-teori yang relevan dan bukan pengulangan data yang telah di sebutkan pada temuan khusus. Temuan khusus hanya mendeskripkan data (apa temuan)dan pembahasan menganalisisnya (mengapa temuan/data begitu)</p> <p>6. Kesimpulan harus relevan dengan pertanyaan penelitian (jawaban secara singkat dari pertanyaan penelitian.</p>	

Pembimbing II

Ketua Prodi
 Pendidikan Agama Islam


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Jumadi Prodi : PAI
NPM : 18001746 Smester / TA : V/ 2018-2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
1	24 November 2020		1. Rapikan teknik penulisan 2. Buat transkrip ghasil interview (lampiran) dan koding 3. Susun kembali sistematika bagian B A. Temuan Umum B. Temuan Khusus 1. Implementasi... 2. Faktor pendukung dan penghambat C. Pembahasan 4 Mengapa hasil interview dari guru semua? Bukankah ada kepek dan siswa sebagai sumber dan sekaligus untuk mengecek kebenaran data?	

Pembimbing II

Signature

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Signature

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
 Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Jumadi
 NPM : 18001746
 Prodi : PAI
 Semester / TA : V / 2018-2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1	18-12-2020		Perbaikan	
2	19-12-2020		Revisi skema ke 4 masalah	

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP: 196112211993031001

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN
Nomor. 406/In.28/PPs/PP.009/12/2020**

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Jumadi
NPM : 18001746
Judul : Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial DI MTs Bustanul Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah

Sudah melakukan uji plagiasi tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 12 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 Desember 2020
Kaprosdi Pendidikan Agama Islam

Sri Andri Astuti

RIWAYAT HIDUP



Jumadi dilahirkan di Kampung Srikaton Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 16 Februari 1985, anak Pertama dari Tiga bersaudara dari pasangan Bapak Turahman dan Ibu Partiyem.

Pendidikan dasar Penulis tempuh dan berhasil lulus SD Negeri 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha selesai pada tahun 1998, kemudian setelah itu melanjutkan di SMP Muhammadiyah 2 Metro dan selesai pada tahun 2002, Penulis melanjutkan di SMK Muhammadiyah 2 Metro dan selesai Tahun 2005, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di STIT BU Lampung Tengah Prodi Pendidikan Agama Islam berhasil lulus pada Tahun 2010. Kemudian melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2018 – sekarang

Penulis mempunyai kegiatan yang ditekuni yaitu:

1. 2016 Sampai Sekarang Pendamping PKH Lampung Tengah
2. 2019- Sampai Sekarang Asesor Ban PAUD Propinsi Lampung

Penulis menikah dengan Rania pada tanggal 28 Desember Tahun 2014 dikaruniai Tiga Orang anak yaitu: Almeera Azzahra Alfathunissa Zulkarnain, Azreena Lavenia Qutrunnada Zulkarnain Dan Ahmad Zulfikar Zulkarnain.